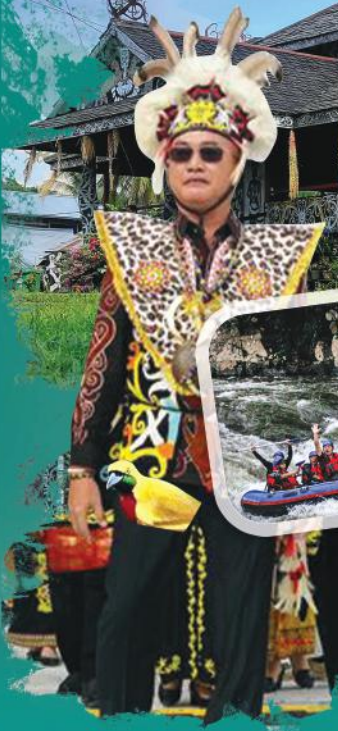




TOURISM GUIDE OF MALINAU REGENCY





SAMBUTAN
KEPALA DINAS PARIWISATA
KABUPATEN MALINAU
FOREWORD FROM HEAD OF
MALINAU REGENCY TOURISM OFFICE

KRISTIAN RADANG

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa sehingga akhirnya penerbitan buku "Tourism Guide of Malinau Regency" dapat terlaksana dengan baik. Terima kasih dan apresiasi yang tinggi kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah memberikan kontribusi terhadap penerbitan buku informasi ini.

Dinas Pariwisata sebagai lembaga yang diberikan tugas dan kewenangan untuk melaksanakan pembangunan bidang Pariwisata senantiasa terus melaksanakan tugas-tugas yang diamanatkan dengan sebaik-baiknya dan melakukan berbagai terobosan dalam rangka mengakselerasi pembangunan pariwisata di Kabupaten Malinau. Penerbitan buku ini adalah salah satu upaya yang kita lakukan mengingat sosialisasi dan distribusi informasi mengenai pariwisata di Kabupaten Malinau memiliki peran yang penting guna memberikan gambaran yang lengkap kepada masyarakat, kalangan industri terkait, akademisi dan kalangan-kalangan yang berkepentingan dengan bidang pariwisata tentang berbagai aspek pariwisata yang ada di Kabupaten Malinau.

Praise be to God Almighty that finally the publication of the book "Tourism Guide of Malinau Regency" can be carried out successfully. Our gratitude and high appreciation go to all parties who have contributed to the publication of this information book.

The Tourism Office as an institution given the duty and authority to carry out development in the field of tourism will always continue to carry out the mandated tasks as well as possible and make various breakthroughs in order to accelerate tourism development in Malinau Regency. The publication of this book is one of our efforts, considering that the socialization and distribution of information about tourism in Malinau Regency has an important role in providing a complete picture to the community, related industries, academics and other groups with an interest in tourism about various aspects of tourism in Malinau Regency.



Seperti diketahui, Kabupaten Malinau memiliki potensi yang besar di bidang pariwisata. Kekayaan alam dan keragaman hayati baik flora maupun fauna telah lama dikenal masyarakat. Begitupun kearifan dan keunikan budaya lokal khas Kalimantan yang unik sangat potensial untuk dikembangkan menjadi objek dan tujuan wisata yang menarik bagi wisatawan baik wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara.

Sudah barang tentu untuk membangun dan mengembangkan pariwisata bukan hanya menjadi beban tanggung jawab Dinas Pariwisata, namun diperlukan kolaborasi dari seluruh elemen pemangku kepentingan pariwisata di Kabupaten Malinau. Karena itu, kami terus berupaya untuk bekerjasama dan berkolaborasi dengan berbagai pihak, antara lain dengan Pusat Study Pariwisata (Puspar) Universitas Gajahmada dalam rangka memetakan potensi-potensi unggulan Pariwisata di Kabupaten Malinau. Disamping itu Dinas Pariwisata Kabupaten Malinau terus berupaya melakukan promosi objek-objek wisata melalui berbagai event wisata yang diselenggarakan di tingkat lokal maupun nasional.

As we have known, Malinau Regency has great potential in tourism sector. The natural wealth and biodiversity of both flora and fauna have long been recognized by the community. Likewise, the wisdom and uniqueness of Kalimantan's unique local culture is very potential to be developed into attractive tourist objects and destinations for tourists, both local and foreign tourists.

Of course, building and developing tourism is not only the responsibility of the Tourism Office, but it requires collaboration from all elements of tourism stakeholders in Malinau Regency. Therefore, we continue to cooperate and collaborate with various parties, including the Tourism Study Center (Puspar) of Gajah Mada University in order to map the superior potential of tourism in Malinau Regency. In addition, the Malinau Regency Tourism Office continues to promote tourism objects through various tourism events organized at local and national levels.

Harapan kami, semoga upaya-upaya yang terus kami lakukan dapat mengakselerasi pembangunan Pariwisata di Kabupaten Malinau yang tentunya pada gilirannya akan berimbas pada peningkatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Malinau.

We hope that the efforts we continue to make can accelerate tourism development in Malinau Regency, which in turn will have an impact on improving the economy and welfare of the people in Malinau Regency.

Selamat datang dan selamat berwisata ke Kabupaten Malinau.

Welcome and happy traveling to Malinau Regency.

Malinau.....

Kepala Dinas Pariwisata
The Head of the Tourism Office

Kristian Radang





Gambaran Umum Kabupaten Malinau

Overview of Malinau Regency



Geografi

Secara geografis Kabupaten Malinau terletak antara 114°35'22" sampai dengan 116°50'55" Bujur Timur dan 1°21'36" sampai dengan 4°10'55" Lintang Utara. Kabupaten Malinau menjadi salah satu dari lima kabupaten yang menjadi bagian dari Provinsi Kalimantan Utara berdasarkan UU nomor 20 Tahun 2012 Tanggal 16 November 2012 dengan Kecamatan Malinau Kota sebagai Ibukota Kabupaten Malinau.

Kabupaten Malinau juga merupakan satu kabupaten dari dua kabupaten yang berbatasan langsung dengan negara tetangga Malaysia. Secara lengkap batas wilayah Kabupaten Malinau adalah:

Geography

Geographically, Malinau Regency is located between 114°35'22" to 116°50'55" East Longitude and 1°21'36" to 4°10'55" North Latitude. Malinau Regency became one of the five regencies that became part of the North Kalimantan Province, based on Law No. 20/2012 dated November 16, 2012 with Malinau Kota District as the capital City of Malinau Regency.

Malinau Regency is also one of two regencies that directly borders on neighboring Malaysia. Borders of Malinau Regency comprises:

- Sebelah Barat berbatasan dengan Negara Bagian Serawak Malaysia Timur;
 - Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Nunukan;
 - Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Tana Tidung, Kabupaten Bulungan, Kabupaten Kutai Timur, Kabupaten Berau dan;
 - Sebelah Selatan berbatasan dengan Kutai Kartanegara dan Kabupaten Mahakam Ulu.
- *In the West : bordered by the State of Serawak, East Malaysia;*
 - *In the North : bordered by Nunukan Regency;*
 - *In the East : bordered by Tana Tidung Regency, Bulungan Regency, East Kutai Regency, Berau Regency and;*
 - *In the South : bordered by Kutai Kartanegara and Mahakam Ulu Regency.*



Seluruh wilayah Kabupaten Malinau merupakan daratan dengan luas mencapai 38.973,56 km², dan menjadi kabupaten terluas di Provinsi Kalimantan Utara. Kecamatan Kayan Hilir merupakan kecamatan terluas di Kabupaten Malinau yang menyumbang hampir 30% dari keseluruhan luas wilayah Kabupaten Malinau, yaitu mencapai 11.863,19 km². Sedangkan kecamatan terkecil adalah Kecamatan Malinau Kota, yaitu sebesar 142,07 km² atau kurang dari 1% dari keseluruhan luas wilayah Kabupaten Malinau. Sedangkan Kecamatan Sungai Boh merupakan kecamatan terjauh di Kabupaten Malinau, dengan jarak 277,87 km dari ibukota kabupaten.

The entire area of Malinau Regency comprises plain land occupying total area of 38,973.56 Km², and is the largest district in North Kalimantan Province. Kayan Hilir is the largest sub-district in Malinau Regency, accounting for almost 30% of the total area of Malinau Regency, reaching 11,863.19 Km². The smallest sub-district is Malinau Kota, which is only 142.07 km² or less than 1% of the total area of Malinau Regency. Meanwhile, Sungai Boh is the farthest sub-district in Malinau Regency, with a distance of 277.87 km from the capital city of the regency.



Luas Daerah Menurut Kecamatan Kabupaten Malinau 2023

Total Area of Malinau Regency By Sub-district, 2023

No.	Kecamatan <i>Sub-district</i>	Ibukota <i>Capital City</i>	Luas Wilayah (Km ²) <i>Total Area (Sq Km)</i>
1.	Sungai Boh	Mahak Baru	2.803,20
2.	Kayan Selatan	Long Ampung	1.374,01
3.	Kayan Hulu	Long Nawang	1.972,53
4.	Kayan Hilir	Data Dian	11.370,43
5.	Pujungan	Long Pujungan	6.909,89
6.	Bahau Hulu	Long Alango	3.064,85
7.	Sungai Tubu	Long Pada	2.443,62
8.	Malinau Selatan	Hulu Metut	2.343,57
9.	Malinau Selatan	Long Loreh	1.024,75
10.	Malinau Selatan Hilir	Setarap	603,00
11.	Mentarang	Pulau Sapi	679,58
12.	Mentarang Hulu	Long Berang	2.393,48
13.	Malinau Utara	Malinau Seberang	1.074,67
14.	Malinau Barat	Tanjung Lapang	740,01
15.	Malinau Kota	Malinau Kota	114,21
	Kabupaten Malinau	Malinau Kota	38.911,80

Topografi

Topografi Kabupaten Malinau secara umum terbagi menjadi wilayah datar dan berbukit. Wilayah datar berada di bagian barat dari wilayah utara yang merupakan jalur pegunungan dengan puncaknya yaitu Gunung Naga Paratu (5.910 m dpl) di Kecamatan Mentarang. Wilayah berbukit juga terdapat di wilayah selatan Kabupaten Malinau dengan ketinggian 500–1.500 meter di atas permukaan laut.

Topography

Topographic condition of Malinau Regency is generally divided into hilly and lowland areas. The hilly occupies the western part of the northern region, which covers a mountain range with Mount Naga Paratu as the peak (5,910 m above sea level) located in Mentarang sub-district. There are also hilly areas in the southern part of Malinau Regency with an average altitude of 500-1,500 meters above sea level.

Sedangkan dataran rendah terdapat pada daerah-daerah sekitar Daerah Aliran Sungai di bagian timur dari wilayah utara yaitu meliputi Kecamatan Malinau Kota, Malinau Barat, dan Malinau Selatan sepanjang Sungai Malinau, Sungai Simendurut, Sungai Sembuak, dan Sungai Salap.

Meanwhile, lowlands are found in areas around watersheds area in the eastern part of the northern region, covering Malinau Kota, West Malinau, and South Malinau sub-districts along Malinau River, Simendurut River, Sembuak River, and Salap River.



Demografi

Berdasarkan hasil Proyeksi Penduduk Interim BPS 2021–2023, diperoleh jumlah penduduk di Kabupaten Malinau pada tahun 2022 adalah sebanyak 85,53 Ribu jiwa. Dimana, paling banyak pada penduduk dalam kelompok umur 20-24 tahun (7,92 ribu jiwa) dan 15-19 tahun (7,91 ribu jiwa).

Demography

Based on the results of the 2021-2023 BPS Interim Population Projection, total population in Malinau Regency in 2022 reached 85.53 thousand people. Where, most of the population are in the age group of 20-24 years (7.92 thousand people) and 15-19 years (7.91 thousand people).

Berdasarkan data Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Malinau, diperoleh bahwa menurut tempat tinggalnya, penduduk Malinau mayoritas berasal dari 3 (tiga) kecamatan, yaitu Kecamatan Malinau Kota (30,97%), Malinau Utara (18,36%), dan Malinau Barat (13,74%). Dapat dilihat dari tabel 3.1.1, tak kurang dari 60

Based on data from the Population and Civil Registration Office (Dukcapil) of Malinau Regency, it is found that, based on their place of residence, the majority of Malinau's population comes from 3 (three) sub-districts, namely Malinau Kota (30.97%), North Malinau (18.36%), and West Malinau (13.74%). As can be seen from the table, no less than 60



persen penduduk Malinau berdomisili di wilayah tersebut. Kemudian, bila dilihat dari komposisi penduduknya, Penduduk Malinau didominasi oleh Pria dengan selisih kurang lebih 5000 jiwa, dilihat dari Rasio Jenis Kelamin yaitu sebesar 111 yang artinya terdapat 111 laki-laki per 100 wanita.

Ketenagakerjaan

Jumlah penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) Kabupaten Malinau pada tahun 2023 sebanyak 64.366 jiwa, dengan jumlah penduduk angkatan kerja sebanyak 47.796 jiwa sedangkan jumlah penduduk bukan angkatan kerja sebanyak 16.570 jiwa.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Kabupaten Malinau tahun 2023 sebesar 74,26 persen, dimana terjadi peningkatan sebanyak 0,72 persen dibandingkan dengan tahun 2022. TPAK Kabupaten Malinau pada tahun 2023 mencapai 74,26 persen artinya dari 100 total penduduk usia kerja, terdapat 74 sampai dengan 75 orang yang termasuk dalam angkatan kerja.

percent of Malinau's population resides in these areas. Furthermore, seen from the composition of the population, Malinau's population is dominated by men with a difference of approximately 5000 people. Meanwhile sex ratio of the population reached 111, which means there are 111 men per 100 women.

Employment

The total working-age population (15 years and above) of Malinau Regency in 2023 reached 64,366 people, with a total labor force population of 47,796 people while the number of non-labor force reached 16,570 people.

The Labor Force Participation Rate (TPAK) of Malinau Regency in 2023 is 74.26 percent, or increased by 0.72 percent if compared to 2022. The TPAK of Malinau Regency in 2023 reached 74.26 percent, which mean that out of 100 people of working age, there were 74 to 75 labor force.



Sedangkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kabupaten Malinau pada tahun 2023 mengalami penurunan sebesar 0,11 poin persen jika dibandingkan dengan tahun 2022. Hal ini sejalan dengan meningkatnya TPAK di Kabupaten Malinau. Perubahan sekecil apapun terhadap kesempatan kerja di suatu daerah akan mempengaruhi tingkat pengangguran di suatu daerah. Semakin tinggi kesempatan kerja maka tingkat pengangguran di suatu daerah juga akan semakin kecil.

Meanwhile, the Open Unemployment Rate (TPT) in Malinau Regency in 2023 decreased by 0.11 percentage if compared to 2022. This is in line with the increase of TPAK in Malinau Regency. The slightest change in employment opportunities in a region will affect on the unemployment rate in the region. The higher the employment opportunities, the smaller the unemployment rate in a region.

Berdasarkan Lapangan Usaha, sektor yang menyerap tenaga kerja paling banyak di Kabupaten Malinau adalah sektor Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perburuan & Perikanan (53,27 persen) kemudian disusul sektor Jasa (35,59 persen) dan sector manufaktur (11,19 persen).

Based on the business sector, the sector that absorbs the most labor in Malinau Regency is Agriculture, Plantation, Forestry, and Hunting & Fisheries sector (53.27 percent), followed by Services sector (35.59 percent) and manufacturing sector (11.19 percent).

Jumlah Penduduk, Distribusi Penduduk, Jenis Kelamin, Prosentase Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kecamatan Kabupaten Malinau 2023

Total Population, Population Distribution, Gender, Population Percentage and Population Growth Rate by Sub-district in Malinau Regency, 2023

Kecamatan Sub District	Penduduk Population (Ribu/Thousand)	Laki-laki Male	Perempuan Female	Persentase Penduduk Percentage	Laju Pertumbuhan Penduduk Population Growth 2022-2023 (%)
Sungai Boh	2.485	1.337	1.148	2,92	0,06
Kayan Selatan	1.998	1.035	963	2,35	0,00
Kayan Hulu	2.455	1.275	1.180	2,89	0,05
Kayan Hilir	1.554	872	682	1,83	0,01
Pujungan	1.873	1.001	872	2,20	0,41



Kecamatan Sub District	Penduduk Population (Ribu/Thousand)	Laki-laki Male	Perempuan Female	Persentase Penduduk Percentage	Laju Pertumbuhan Penduduk Population Growth 2022-2023 (%)
Bahau Hulu	1.407	763	644	1,65	0,20
Sungai Tubu	953	505	448	1,12	0,07
Malinau Selatan Hulu	2.749	1.467	1.282	3,23	0,07
Malinau Selatan	5.409	2.934	2.475	6,36	0,06
Malinau Selatan Hilir	3.047	1.622	1.425	3,58	0,02
Mentarang	5.640	2.933	2.707	0,66	0,90
Mentarang Hulu	1.855	961	894	2,18	0,04
Malinau Utara	15.61	8.333	7.284	18,36	0,02
Malinau Barat	11.688	6.126	5.562	13,74	0,02
Malinau Kota	26.343	1.3687	12.656	30,97	0,02
Kabupaten Malinau	85.073	44.851	40.222	100,00	0,03

Iklim

Rata-rata suhu di wilayah Kabupaten Malinau dan sekitarnya berkisar 26^o hingga 28^o C dengan Suhu maksimum yang tercatat pada bulan Juni 2021 Sebesar 36,9^o C. Rata-rata kelembapan udara berkisar antara 86 hingga 91 persen. Kecepatan angin paling kencang tercatat pada bulan Agustus 2021, yakni mencapai 18 meter per detik.

Curah hujan di wilayah Kabupaten Malinau cukup tinggi, dengan curah hujan tertinggi tercatat pada bulan Januari 2021 yang mencapai 744.7 mm dan terendah tercatat pada bulan Oktober sebesar 239.1 mm. Sepanjang tahun 2021, jumlah hari hujan di kabupaten Malinau cukup bervariasi, paling sedikit dalam satu bulan terjadi 13 hari hujan dan terbanyak mencapai 25 hari hujan dengan total hari hujan dalam setahun 246 hari.

Climate

The average temperature in Malinau Regency and surrounding areas ranges from 26^o to 28^o with the maximum temperature recorded in June 2021 at 36.90^o. The average air humidity ranges from 86 to 91 percent. The strongest wind speed was recorded in August 2021, reaching 18 meters per second.

Rainfall in Malinau Regency is quite high, with the highest rainfall recorded in January 2021 which reached 744.7 mm and the lowest recorded in October at 239.1 mm. Throughout 2021, the number of rainy days in Malinau district is quite varied, with the least number of rainy days in a month occurring 13 rainy days and the highest number reaching 25 rainy days with a total of 246 rainy days in a year.

Hidrologi

Berdasarkan kondisi hidrologinya sungai – sungai utama di Kabupaten Malinau terdiri dari : Sungai Sesayap, Sungai Malinau, Sungai Mentarang, Sungai Bahau , Sungai Kayan yang menyebar pada Daerah Aliran Sungai (DAS) Sesayap , DAS Kayan , DAS Mahakam, DAS Sembakung dan DAS Berau. Sekitar 37.84 % Wilayah Kabupaten Malinau merupakan dataran tinggi (> 900 dpl) dan menjadi hulu beberapa sungai besar maupun kecil yang mengalir ke berbagai Kabupaten di Provinsi Kalimantan Timur, seperti Kabupaten Tanah Tidung, Kabupaten Bulungan, Kabupaten Kutai Barat, Kabupaten Kutai Timur, Kabupaten Berau dan Kabupaten Kutai Kertanegara. Sungai terpanjang di Kabupaten Malinau antara lain Sungai Bahau (622 Km), Sungai Kayan (576 Km), Sungai Penganau (242 Km) dan Sungai Mentarang (176 Km). Kelebihan-kelebihan yang menonjol dari air bawah tanah terhadap permukaan, antara lain adalah bahwa air bawah tanah terdapat pada reservoir yang tersebar luas, tetapi tidak menyita tempat, tidak memerlukan jaringan penyaluran, cadangannya tidak berkurang karena penguapan, bebas dari bahaya banjir, bebas polusi bakteri, suhunya stabil, dan aman dari pencemaran termasuk pencemaran radioaktif.

Hydrology

Based on hydrological conditions, the main rivers in Malinau Regency consist of: Sesayap River, Malinau River, Mentarang River, Bahau River, Kayan River which spread in the Sesayap Watershed, Kayan Watershed, Mahakam Watershed, Sembakung Watershed and Berau Watershed. Approximately 37.84% of Malinau Regency is highland (> 900 above sea level) and is the headwaters of several large and small rivers that flow into various regencies in East Kalimantan Province, such as Tanah Tidung Regency, Bulungan Regency, West Kutai Regency, East Kutai Regency, Berau Regency and Kutai Kertanegara Regency. The longest rivers in Malinau Regency include Bahau River (622 km), Kayan River (576 km), Penganau River (242 km) and Mentarang River (176 km). The prominent advantages of underground water over surface water include that underground water is contained in widely dispersed reservoirs, but does not take up space, does not require a distribution network, its reserves do not decrease due to evaporation, is free from flood danger, free from bacterial pollution, stable temperature, and safe from pollution including radioactive pollution.



Perekonomian

Economics



Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator untuk melihat hasil pembangunan perekonomian yang mencerminkan seluruh nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu wilayah dalam periode tertentu. Pada tahun 2021, besaran PDRB atas harga dasar berlaku (ADHB) Kabupaten Malinau sebesar 12.323.481,1 juta rupiah. Lapangan usaha yang berkontribusi terbesar terhadap PDRB adalah lapangan usaha pertambangan dan penggalian sebesar 48,86 persen. Di posisi kedua yaitu sektor konstruksi yang menyumbang sebesar 16,25 persen. Selanjutnya sektor pertanian yang berkontribusi sebesar 11,52 persen. Sebesar 23,37 persen disumbang oleh kategori lapangan usaha yang lain. Perekonomian Kabupaten Malinau pada tahun 2021 tumbuh sebesar 4,70 persen dari tahun sebelumnya. Hal ini tidak lepas dari mulai berangsur pulihnya perekonomian akibat pandemi COVID-19 pada tahun 2020 yang menyebabkan kegiatan ekonomi di Kabupaten Malinau terhambat.

Gross Regional Domestic Product (GRDP) is one of the indicators to see the results of economic development that reflects the entire added value of goods and services produced by a region in a certain period. In 2021, the amount of GRDP at current prices (ADHB) of Malinau Regency amounted to 12,323,481.1 million rupiah. Business sector that contributed the most to the GRDP was mining and quarrying sector that reached 48.86 percent. In the second place is construction sector which contributed 16.25 percent. Furthermore, agricultural sector contributed 11.52 percent. Another 23.37 percent was contributed by other business sector categories. The economy of Malinau Regency in 2021 grew by 4.70 percent from the previous year. This cannot be separated from the gradual recovery of the economy due to the COVID-19 pandemic in 2020 which caused economic activities in Malinau Regency to be hampered.



**PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Pengeluaran
Kabupaten Malinau 2022**

GRDP at Constant Prices According to Expenditure of Malinau Regency 2022

(Juta Rupiah | Million Rupiah)

Kabupaten Regency	2021	2022	2023
Malinau	8.159.293,99	8.568.664,23	8.925.107,96

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Malinau | Source: Central Statistics Agency of Malinau Regency





Fasilitas Umum dan Fasilitas Sosial

Public and Social Facilities



Fasilitas Kesehatan

Di Kabupaten Malinau saat ini telah terdapat 3 buah Rumah Sakit Umum, 5 Puskesmas Rawat Inap, dan 12 Puskesmas Non Rawat Inap yang tersebar di seluruh kecamatan di Kabupaten Malinau.

Sedangkan tenaga kesehatan yang ada di Kabupaten Malinau terdiri atas 56 tenaga medis, 442 tenaga keperawatan, 318 tenaga kebidanan, 40 tenaga kefarmasian, 34 tenaga kesehatan masyarakat, 18 tenaga kesehatan lingkungan dan tenaga gizi.

Fasilitas Perbankan

Hingga saat ini kebutuhan perbankan di Kabupaten Malinau telah terlayani dengan baik dengan keberadaan 1 Kantor Cabang Bank (BPD) Kalimantan Utara, 11 Kantor Cabang Pembantu dari bank-bank pemerintah. Keberadaan bank-bank tersebut membantu wisatawan

Health Facilities

Malinau Regency currently has 3 public hospitals, 5 inpatient community health centers, and 12 non-inpatient community health centers spread across all sub-districts in Malinau Regency.

Meanwhile, health workers in Malinau Regency consist of 56 medical personnel, 442 nursing personnel, 318 midwifery personnel, 40 pharmaceutical personnel, 34 public health personnel, 18 environmental health personnel and nutrition personnel.

Banking Facilities

Until now, banking needs in Malinau Regency have been well served with the existence of 1 North Kalimantan Bank (BPD) Branch Office, and 11 Sub-Branch Offices of government banks. The existence of these banks helps tourists to get access

dalam memperoleh akses fasilitas finansial seperti ATM, penukaran uang, pembayaran digital, dan lain sebagainya.

Jaringan Telekomunikasi

Jaringan telekomunikasi terdiri atas jaringan seluler yang tersedia di Kabupaten Malinau masih terbatas ketersediaannya terkonsentrasi di Malinau Kota. Operator komunikasi seluler yang telah beroperasi di Kabupaten Malinau meliputi Indosat, XL Axiata dan Smartfren.

Air Bersih

Sarana air bersih di Kabupaten Malinau dilayani oleh PDAM. Jumlah pelanggan air bersih terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2022 jumlah pelanggan PDAM mencapai 13,7 ribu pelanggan dan meningkat sebesar 2,6 persen pada tahun 2023 menjadi 14 ribu pelanggan.

Jumlah air yang disalurkan pada meningkat dari 4.2 juta M³ pada tahun 2022 meningkat menjadi 4.4 juta M³ pada tahun 2023 atau mengalami peningkatan 4.4%.

Listrik

Sebagian besar wilayah di Kabupaten Malinau telah terlayani oleh jaringan listrik untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, maupun kebutuhan Industri yang terus mengalami pertumbuhan di Kabupaten Malinau. Berdasarkan data dari PLN, jumlah pelanggan listrik di Kabupaten

to financial facilities such as ATMs, money exchange, digital payments, and so on.

Telecommunication Network

The availability of telecommunication network that consists of cellular networks available in Malinau Regency are still limited and concentrated in Malinau City. Cellular communication operators that have operated in Malinau Regency include Indosat, XL Axiata and Smartfren.

Clean Water

Clean water facilities in Malinau Regency are served by PDAM. The number of clean water customers continues to increase. In 2022 the number of PDAM customers reached 13.7 thousand customers and increased by 2.6 percent in 2023 to become 14 thousand customers.

The amount of water supplied increased from 4.2 million M³ in 2022 to 4.4 million M³ in 2023 or an increase of 4.4%.

Electricity

Most areas in Malinau Regency have been served by electricity networks to meet the needs of the community, as well as the needs of industries that continue to grow in Malinau Regency. Based on data from PLN, the number of electricity customers in Malinau



Malinau terus mengalami peningkatan dalam 4 tahun terakhir. Tahun 2023 jumlah pelanggan listrik di Kabupaten Malinau mencapai 20.864 pengguna dengan total daya terpasang sebesar 62.432 KVA dengan total produksi listrik mencapai 84 ribu Mega Watt.

Jumlah produksi tersebut meningkat secara signifikan dari tahun tahun sebelumnya yang hanya mencapai 78 ribu Mega Watt pada 2022 dan 60 ribu Mega Watt pada 2021. Selain itu pasca Covid-19 juga banyak usaha usaha baru yang dibuka seperti cafe, rumah makan maupun toko-toko di Malinau yang tentunya berdampak pada kebutuhan akan listrik yang semakin tinggi.

Transportasi

a. Transportasi Darat

Panjang jalan menurut tingkat kewenangan Pemerintahan di Kabupaten Malinau masih sama dengan tahun sebelumnya dengan jenis permukaan jalan tanah menjadi yang terpanjang sepanjang 509,11 km, kemudian jalan aspal sepanjang 296,58 km, jalan kerikil sepanjang 229,89 km, dan lainnya sepanjang 7,61 km.

Dari total 1043,2 km panjang jalan yang diwenangi oleh Pemerintahan Kabupaten Malinau, kondisi jalan baik sepanjang 245,91 km, kondisi jalan sedang sepanjang 43,6 km, kondisi jalan rusak sepanjang 28,63 km, dan

Regency has continues to increase in the last 4 years. In 2023, the number of electricity customers in Malinau Regency reached 20,864 users with a total installed capacity of 62,432 KVA with a total electricity production of 84 thousand Mega Watts.

The amount of electricity production increased significantly from the previous year which only reached 78 thousand Mega Watts in 2022 and 60 thousand Mega Watts in 2021. In addition, after Covid-19, many new businesses have also opened such as cafes, restaurants and shops in Malinau, which of course have an impact on the larger need for electricity.

Transportation

a. Land Transportation

The length of roads according to the level of government authority in Malinau Regency is still the same as the previous year with the type of soil road surface being the longest at 509.11 km, followed by asphalt roads at 296.58 km, gravel roads at 229.89 km, and other roads at 7.61 km.

Of the total 1043.2 km of roads managed by Malinau Regency, 245.91 km of roads are in good condition, 43.6 km of roads are in moderate condition, 28.63 km of roads are in poor condition, and 755.99 km of

kondisi jalan rusak berat sepanjang 755,99 km dan merupakan kondisi jalan terbesar di Kabupaten Malinau.

Terdapat satu terminal angkutan umum yang berada di Malinau Kota yang melayani bis damri dengan rute Malinau-Tanjung Selor, Malinau-Salang serta travel dengan rute Malinau-Long Loreh, Malinau-Tanjung Selor, Malinau-Samarinda.

b. Transportasi Udara

Transportasi udara menjadi andalan masyarakat baik menuju Kabupaten Malinau maupun kecamatan lain yang lokasinya cukup jauh dari kota. Maskapai yang saat ini aktif beroperasi yaitu Wings Air dengan rute Malinau Balikpapan dan Balikpapan-Malinau, Susi Air yang melayani rute Malinau-Long Punjungan dan sebaliknya serta rute Malinau-Data Dian dan sebaliknya, Smart Aviation yang melayani rute Malinau-Data Dian dan sebaliknya serta Malinau Long Sule dan sebaliknya.

Hingga saat ini terdapat 12 Bandara udara dan Lapangan Terbang yang tersebar di beberapa kecamatan di Kabupaten Malinau seperti terlihat pada tabel dibawah ini:

roads are in severe condition, which is the largest number of roads in Malinau Regency.

There is one public transportation terminal located in Malinau Kota that serves damri buses with routes Malinau-Tanjung Selor, Malinau-Salang and travel with routes Malinau-Long Loreh, Malinau-Tanjung Selor, Malinau-Samarinda.

b. Air Transportation

Air transportation is the mainstay of the community both to Malinau Regency and other sub-districts located quite far from the city. Airlines that are currently actively operating are Wings Air with Malinau Balikpapan and Balikpapan-Malinau routes, Susi Air which serves Malinau-Long Punjungan and vice versa and Malinau-Data Dian and vice versa, Smart Aviation which serves Malinau-Data Dian and vice versa and Malinau Long Sule and vice versa.

Until now, there are 12 airports and airstrips spread across several sub-districts in Malinau Regency as shown in the table below:





Bandara/Lapangan Terbang di Kabupaten Malinau

Airport in Malinau Regency

No.	Kecamatan <i>Sub District</i>	Nama Bandar Udara <i>Name of the Airport</i>
1.	Malinau Kota	Bandara Udara Kol. RS Bessing <i>Kol. RS Bessing Airport</i>
2.	Kayan Selatan	1. Bandara Long Ampung <i>Long Ampung Airport</i> 2. Lapter Sungai Barang <i>Sungai Barang Airport</i>
3.	Kayan Hilir	1. Lapter Data Dian <i>Data Dian Airport</i> 2. Lapter Long Sule <i>Long Sule Airport</i> 3. Lapter Long Mentun <i>Long Mentun Airport</i>
4.	Sungai Boh	1. Lapter Gerdema Sungai Boh (Mahak Baru) <i>Gerdema Sungai Boh (Mahak Baru) Airport</i> 2. Lapter Lebusan <i>Lebusan Airport</i>
5.	Pujungan	Lapter Pujungan <i>Pujungan Airport</i>
6.	Kayan Hulu	Lapter Nawang <i>Nawang Airport</i>
7.	Bahau Hulu	1. Lapter Alango <i>Alango Airport</i> 2. Helipad (Apau Ping) <i>Helipad (Apau Ping)</i>
8.	Mentarang Hulu	Lapter Long Pala <i>Long Pala Airport</i>

Layanan Transportasi Udara di Kabupaten Malinau

Air Transportation Services in Malinau Regency

No.	Operator Layanan <i>Operator</i>	Kisaran Harga Tiket <i>Tarriff</i>	Rute <i>Route</i>
1.	Wings Air	IDR.2.072.000,-	Malinau - Balikpapan; Balikpapan-Malinau; Malinau-Tarakan.
2.	Susi Air	IDR 231.460	Malinau - Long Pujungan
		IDR 211.460	Long Pujungan – Malinau
		IDR 403.510	Malinau – Mahak Baru
		IDR 383.510	Mahak Baru – Malinau
		IDR 392.410	Malinau - Long Sule
		IDR 372.410	Long Sule - Malinau
		IDR 346.900	Malinau - Data Dian
		IDR 326.900	Data Dian - Malinau
		IDR 254.770	Malinau - Long Alango
		IDR 234.770	Long Alango - Malinau

No.	Operator Layanan <i>Operator</i>	Kisaran Harga Tiket <i>Tariff</i>	Rute <i>Route</i>
3.	Smart Aviation	IDR 213.700	Malinau - Long Pujungan
		IDR 193.700	Long Pujungan - Malinau
		IDR 396.462	Malinau - Mahak Baru
		IDR 376.462	Mahak Baru - Malinau
		IDR 359.943	Malinau - Long Sule
		IDR 339.943	Long Sule - Malinau
		IDR 345.790	Malinau - Data Dian
		IDR 325.790	Data Dian - Malinau
		IDR 190.113	Malinau - Long Alango
IDR 170.113	Long Alango - Malinau		



c. Transportasi Sungai

Akses menuju Kabupaten Malinau melalui Sungai Kayan sejak dahulu menjadi jalur lalu lintas bagi penduduk Kabupaten Malinau dan

c. River Transportation

Access to Malinau Regency via the Kayan River has long been a traffic route for residents of Malinau Regency and Bulungan





Kabupaten Bulungan terutama untuk menjangkau wilayah pedalaman Kabupaten Malinau menggunakan perahu tradisional maupun keluar wilayah Kabupaten Bulungan dengan kapal cepat. Saat ini jalur sungai menuju Kabupaten Malinau digunakan untuk transportasi penumpang dan logistik. Pelabuhan penumpang yang berada di Malinau Kota melayani speedboat reguler dengan rute Tarakan-Malinau terdapat lima speedboat yang beroperasi setiap hari dan dijadwalkan berangkat untuk pagi dan siang hari rute Tarakan-Malinau. Sedangkan pelabuhan bongkar muat yang ada di Sungai Kelapis melayani rute Malinau-Tarakan dan Malinau-Surabaya.

Regency, especially to reach the hinterland of Malinau Regency using traditional boats and out of Bulungan Regency by fast boats. Currently, the river route to Malinau Regency is used for passenger and logistics transportation. The passenger port in Malinau Kota serves regular speedboats on the Tarakan-Malinau route, with five speedboats operating every day and scheduled to depart in the morning and afternoon on the Tarakan-Malinau route. Meanwhile, the loading and unloading port in Kelapis River serves Malinau-Tarakan and Malinau-Surabaya routes.





Objek Wisata Unggulan di Kabupaten Malinau

Leading Tourist Attractions in Malinau Regency

Kabupaten Malinau memiliki 90 daya tarik wisata yang tersebar di seluruh kecamatan. Sedangkan Urutan 5 (lima) besar daya tarik wisata yang paling banyak menurut lokasi (kecamatan) adalah:

1. Kecamatan Bahau Hulu sebanyak 13 objek (14 persen)
2. Kecamatan Malinau Utara sebanyak 10 objek (11 persen)
3. Kecamatan Kayan Hulu sebanyak 9 objek (10 persen)
4. Kecamatan Malinau Selatan sebanyak 8 objek (9 persen)
5. Kecamatan Malinau Selatan Hilir, Mentarang Hulu, Mentarang dan Kecamatan Sungai Boh masing-masing 7 objek (8 persen).
6. Kecamatan Malinau Barat 6 objek (7 persen).
7. Kecamatan Malinau Kota, dan Kecamatan Malinau Selatan Hulu, yaitu masing-masing sebanyak 2 objek (2 persen).

Malinau Regency has 90 tourist attractions spread across all sub-districts. The top 5 (five) tourist attractions objects according to location (sub-district) are:

1. *Bahau Hulu sub-district as many as 13 objects (14 percent)*
2. *North Malinau sub-district as many as 10 objects (11 percent)*
3. *Kayan Hulu sub-district as many as 9 objects (10 percent)*
4. *South Malinau sub-district as many as 8 objects (9 percent)*
5. *South Malinau Hilir, Mentarang Hulu, Mentarang and Sungai Boh sub-districts with 7 objects each (8 percent).*
6. *West Malinau sub-district 6 objects (7 percent).*
7. *Malinau Kota and Malinau Selatan Hulu sub-districts, with 2 objects each (2 percent).*





Berdasarkan jenisnya, daya Tarik wisata yang ada di Kabupaten Malinau terdiri dari daya tarik wisata alam; daya tarik wisata budaya; dan daya tarik wisata buatan. Berikut adalah objek-objek wisata unggulan yang ada di Kabupaten Malinau yang menarik untuk dikunjungi:

WISATA ALAM

Padang Rumput Long Tua

Objek Wisata ini terletak di Desa Apau Ping Kecamatan Bahau Hulu. Tempat ini berupa Padang alang-alang yang menarik karena juga berfungsi sebagai suaka margasatwa rusa/kijang dan banteng. Wisatawan dapat menikmati indahnya panorama sekeliling dengan padang rumput hijau yang luas dari tempat pemantauan yang sudah tersedia.

Untuk mencapai objek wisata ini, wisatawan bisa berangkat dari Malinau dengan Pesawat Susi Air ke Long Alango dengan waktu tempuh sekitar 30 menit, kemudian dilanjutkan dengan perjalanan menggunakan Perahu Katinting dari Desa Apau Ping yang dapat ditempuh kurang lebih 1 jam. Padang rumput ini termasuk dalam pengelolaan Taman Nasional Kayan Mentarang (TNKM).

Based on the type, tourist attractions in Malinau Regency consist of natural tourist attractions; cultural tourist attractions; and artificial tourist attractions. The following are the leading tourist attractions in Malinau Regency that are interesting to visit:

NATURE TOURISM

Long Tua Grassland

This tourist attraction is located in Apau Ping village, Bahau Hulu sub-district. This place is an interesting alang-alang (grass) field because it also functions as a wildlife conservation for deer and bull. Tourists can enjoy the beautiful panoramic view of the surroundings with vast green grasslands from the available monitoring sites.

To reach this attraction, tourists can depart from Malinau by Susi Air to Long Alango with a travel time of about 30 minutes, then continue with a trip using a Katinting Boat from Apau Ping Village which can be reached in approximately 1 hour. This grassland is included in the management of the Kayan Mentarang National Park (TNKM).



Batu Baliu

Objek wisata ini terletak di Desa Apau Ping, Kecamatan Bahau Hulu. Batu Baliu ini merupakan dinding batu besar yang mempunyai corak dan atau bentuk menyerupai kumpulan orang yang berasal dari satu desa. Berdasarkan cerita masyarakat, konon pada zaman dahulu terdapat sebuah desa di pinggir Sungai Bahau. Pada suatu hari, ada seorang warga desa pergi berburu babi hutan bersama anjing peliharaannya. Pada saat pulang berburu, warga desa tersebut menemukan buah cempedak yang cukup banyak. Karena jumlahnya yang cukup banyak, warga desa tersebut tidak sanggup untuk membawanya seorang diri. Lalu diikatlah sebagian buah cempedak itu pada tubuh anjingnya. Pada saat anjing peliharaannya itu tiba di desa dengan buah cempedak terikat di badannya, para penduduk desa lalu menertawakan anjing tersebut dan menjadi bahan lelucon. Tidak lama setelah itu, datanglah hujan disertai angin yang sangat dahsyat memporak porandakan desa tersebut hingga menyeret seluruh warga desa beserta segala sesuatu yang ada di desa tersebut ke atas bukit lalu berubahlah menjadi batu. Hingga saat ini batu dinding besar tersebut dikenal dengan nama Batu Baliu. "Batu Baliu" merupakan kata berasal dari suku Dayak Kenyah yang berarti "Berubah menjadi Batu"

Batu Baliu

This tourist object is located in Apau Ping Village, Bahau Hulu District. Batu Baliu is a large stone wall that has a pattern and or shape resembling a group of people from one village. Based on community stories, it is said that in ancient times there was a village on the banks of the Bahau River. One day, a villager went hunting for wild boar with his pet dog. When he returned from hunting, the villager found quite a lot of cempedak fruit. Because there were so many, the villager could not carry them by himself. So he tied some of the cempedak fruit to his dog's body. When the dog arrived at the village with the cempedak fruit tied to his body, the villagers laughed at the dog and made fun of him. Not long after that, rain and winds came and devastated the village, dragging all the villagers and everything in the village up the hill and turning it into stone. To this day, the large stone wall is known as Batu Baliu. "Batu Baliu" is a word derived from the Dayak Kenyah tribe which means "Turned into Stone"





Untuk mencapai objek wisata ini, wisatawan dapat menempuhnya dari Kota Malinau dengan menggunakan Pesawat Susi Air ke Long Alango yang ditempuh dalam waktu sekitar 30 menit. Kemudian dari Desa Apau Ping, objek wisata ini dapat ditempuh dengan berjalan kaki kurang lebih 1.5 jam perjalanan.

Lokasi ini dilengkapi dengan sarana tempat bersantai serta spot foto. Sedangkan pengelolaannya ditangani oleh Balai TNKM.

Arung Jeram Sungai Bahau

Obyek wisata Arung Jeram Sungai Bahau ini terletak di Desa Apau Ping, Kecamatan Bahau Hulu. Arus sungai Bahau sangat bervariasi dari ketenangan yang tidak berarus hingga gelombang arung jeram. Riamnya arus sungai ini menjadi salah satu potensi wisata air di kawasan Taman Nasional Kayan Mentarang. Wisata arung jeram dapat menjadi pilihan bagi wisatawan yang ingin menguji adrenalin mengarungi derasnya arus sungai di TNKM.

Disamping kiri dan kanan sungai terlihat gunung batu dan pemandangan alam yang begitu asri dan indah, dengan airnya yang jernih. Dan sesekali, burung-burung liar pun akan menghibisi ketika melewati arung jeram di sepanjang sungai tersebut.



To reach this tourist attraction, tourists can travel from Malinau City by Susi Air to Long Alango which takes about 30 minutes. Then from Apau Ping Village, this tourist attraction can be reached on foot for approximately 1.5 hours.

This location is equipped with facilities for relaxing and photo spots. Meanwhile, the management is handled by the TNKM Center.

Bahau River Rafting

The Bahau River Rafting tourist attraction is located in Apau Ping Village, Bahau Hulu District. The current of the Bahau river varies greatly from the calmness of no flow to the turmoil of rafting. The cascade of river currents is one of the water tourism potentials in the Kayan Mentarang National Park area. Rafting tourism can be an option for tourists who want to test the adrenaline of wading through the swift river currents in TNKM.

On the left and right side of the river, you can see rocky mountains and beautiful natural scenery, with clear water. And every now and then, wild birds will also entertain when passing rafting along the river.

Lokasi ini dapat ditempuh oleh wisatawan melalui Kota Malinau dengan menggunakan Pesawat Susi Air ke bandara Long Alango dengan waktu penerbangan 30 menit, selanjutnya dilanjutkan dengan berjalan kaki dari Desa Apau Ping dengan waktu tempuh kurang lebih 1.5 jam. Objek wisata ini dikelola oleh Kelompok Masyarakat Desa Binaan “Derma Mading” desa Apau Ping dengan Binaan dari Balai Taman Nasional Kayan Mentarang. Fasilitas yang tersedia cukup memadai, antara lain perahu karet, perahu ketinting dan tenaga pendamping Arung Jeram yang terlatih.

This location can be reached by tourists through Malinau City by using Susi Air to Long Alango airport with a flight time of 30 minutes, then continued on foot from Apau Ping Village with a travel time of approximately 1.5 hours. This tourist attraction is managed by Village Community Group “Derma Mading” of Apau Ping village with assistance from the Kayan Mentarang National Park Center. The facilities available are quite adequate, including rubber boats, ketinting boats and trained rafting assistants.

Air Terjun Sungai Bum

Objek Wisata Air Terjun Sungai Bum terletak di Desa Long Jelet Kecamatan Pujungan. Air terjun ini dapat ditempuh dalam satu hari perjalanan dari desa terdekat, yakni Desa Long Jelet. Perjalanan menuju air terjun ini termasuk cukup ekstrim karena harus mendaki di lereng yang curam. Namun, pengunjung tidak perlu khawatir karena rasa lelah akan terbayarkan ketika mendengar gemuruh air terjun dengan tinggi ± 150 meter. Selain menikmati keindahan air terjun dan kesejukan yang alami, wisatawan wisatawan akan mendapatkan bonus pengalaman ekowisata religi dan budaya dengan adanya kuburan goa kuno di jurang batu kapur dekat Air Terjun Sungai Bum tersebut. Daya tarik lainnya, yaitu terdapat sebuah gong di dekat air terjun. Menurut cerita yang berkembang di masyarakat, kuburan tersebut milik

Bum River Waterfall

Sungai Bum Waterfall is located in Long Jelet Village, Pujungan Sub-district. This waterfall can be reached in one day trip from the nearest village, Long Jelet Village. The journey to this waterfall is quite extreme because you have to climb on a steep slope. However, visitors do not need to worry because the fatigue will be paid off when they hear the roar of the waterfall with a height of ± 150 meters. In addition to enjoying the beauty of the waterfall and the natural coolness, tourists will get a bonus of religious and cultural ecotourism experience with the presence of ancient cave graves in the limestone gorge near the Bum River Waterfall. Another attraction is the presence of a gong near the waterfall. According to the story that developed in the community, the grave belonged to



Kepala Suku Dayak Kenyah Uma'alim dan Gong tersebut merupakan barang milik pribadinya.

the Dayak Kenyah Chief Uma'alim and the gong was his personal property.

Untuk mencapai objek wisata ini, dapat diakses dari Malinau ke Pujungan, dan dari Pujungan air terjun ini dapat dicapai melalui perjalanan 1 hari dari Desa Long Jelet. Fasilitas di tempat ini masih dalam proses pembangunan, karena lokasinya memang jauh dari kampung.

To reach this tourist attraction, it can be accessed from Malinau to Pujungan, and from Pujungan this waterfall can be reached through a 1-day trip from Long Jelet Village. Facilities in this place are still under construction, as the location is far from the village.

Air Terjun U'ung Melu'ung

U'ung Melu'ung Waterfall

Objek wisata ini terletak di Desa Long Jelet, Kecamatan Pujungan. Air terjun ini memiliki ketinggian 50 meter dan memiliki panorama yang indah. Pengunjung bisa merasakan kesegaran dan kesejukan udara alam disekitar air terjun. Air terjun ini termasuk dalam Kawasan Taman Nasional Kayan Mentarang.

This tourist attraction is located in Long Jelet Village, Pujungan District. This waterfall has a height of 50 meters and has a beautiful panorama. Visitors can feel the freshness and coolness of the natural air around the waterfall. This waterfall is included in the Kayan Mentarang National Park area.

Pengunjung juga bisa mengunjungi kuburan kuno yang terletak tidak jauh dari lokasi air terjun ini. Kuburan tersebut berada di tepi sungai kecil yaitu sungai Lidem.

Visitors can also visit an ancient graveyard located not far from the location of this waterfall. The graveyard is on the banks of a small river, Lidem river.



Untuk mencapai lokasi wisata ini, Wisatawan dapat menempuhnya menyusuri jalan setapak kira-kira 30 menit, yang dimulai dari Sungai Pujungan. Fasilitas untuk objek wisata ini kini tengah dalam proses pembangunan.

To reach this tourist location, tourists can take it along the trail for about 30 minutes, which starts from the Pujungan River. Facilities for this tourist attraction are currently under construction.

Batu Tuweng

Objek Wisata Batu Tuweng berada di Desa Long Alango, Kecamatan Bahau Hulu. Batu tuweng merupakan salah satu puncak yang tertinggi di Kecamatan Bahau Hulu, persisnya di Desa Long Alango. Batu ini berukuran sangat besar dan berada di Puncak punggung bukit dengan ketinggian 1.676 meter diatas permukaan laut.



Batu Tuweng

Batu Tuweng Tourism Object is located in Long Alango Village, Bahau Hulu Sub-district. Batu Tuweng is one of the highest peaks in Bahau Hulu Sub-district, precisely in Long Alango Village. This stone is very large and is at the top of the ridge with an altitude of 1,676 meters above sea level.

Keunikan objek ini adalah lokasi jalur treking merupakan Tana' Ulen (Hutan Adat) Lalut Birai milik Desa Long Alango. Hutan adat merupakan hutan yang dijaga dandikelola menurut aturan adat. Oleh sebab itu, keasrian dan keanekaragaman hayati di tempat ini masih sangat terjaga dengan baikberkat kearifan lokal masyarakat Desa Long Alango. Beberapa satwa unik dan endemik penghuni Tana' Ulen Lalut Birai antara lain Burung Kuar Raja (*Argusianus argus*), Tupai Ekor Rumbai/Tupai Vampir (*Rheithosciurus macrotis*), dan Macan dahan Kalimantan (*Neofelis diardi borneensis*).

*The uniqueness of this object is that the location of the trekking route is Tana' Ulen (Custom Forest) of Lalut Birai belonging to Long Alango Village. Custom forests are forests that are maintained and managed according to custom rules. Therefore, the beauty and biodiversity in this place are still very well preserved, thanks to the local wisdom of the Long Alango Village community. Some of the unique and endemic animals that inhabit Tana' Ulen Lalut Birai include Kingfishers (*Argusianus argus*), Tassel-tailed Squirrels/Vampire Squirrels (*Rheithosciurus macrotis*), and Bornean clouded leopards (*Neofelis diardi borneensis*).*



Untuk Mencapai lokasi objek wisata ini, wisatawan dapat menempuhnya dari Kabupaten Malinau ke Desa Long Alango yang dapat ditempuh dengan menggunakan pesawat dengan waktu tempuh kurang lebih 30 menit. Kemudian dilanjutkan dengan menggunakan Perahu Ketinting ke Kuala S Enggeng baru kemudian ditempuh dengan berjalan kaki/ trekking yang memakan waktu kurang lebih 13.5 jam. Fasilitas untuk menuju ke lokasi ini saat ini masih dalam proses pembangunan.

Air Terjun Panas Semolon

Air terjun panas semolon berlokasi di Desa Paking, Kecamatan Mentarang. Air terjun ini berjarak sekitar 44 Km dari Kota Malinau, dapat ditempuh dalam waktu 1.5–2 jam perjalanan dari Kota Malinau menggunakan kendaraan roda 2 atau 4. Di perjalanan lokasi ini, wisatawan akan disuguhi dengan pemandangan pepohonan hijau yang indah.

Objek wisata ini sangat unik dengan panorama batu alam yang tersusun bertangga sebanyak 9 tingkat dan setiap tangga membentuk kolam. Sumber

To reach the location of this tourist attraction, tourists can travel from Malinau Regency to Long Alango Village which can be reached by plane with a travel time of approximately 30 minutes. Then proceed by using a Ketinting Boat to Kuala S Enggeng and then taken by foot / trekking which takes approximately 13.5 hours. Facilities to get to this location are currently still under construction.

Semolon Hot Waterfall

Semolon hot waterfall is located in Paking village, Mentarang sub-district. This waterfall is about 44 km from Malinau City, can be reached within 1.5-2 hours drive from Malinau City using 2 or 4-wheeled vehicles. On the way to this location, tourists will be treated to a beautiful view of green trees.

This tourist attraction is very unique with a panoramic view of natural stones arranged in 9 levels and each staircase forms a pool. The source of this waterfall



air terjun ini mempunyai dua mata air, sebelah kiri terasa dingin sedangkan sebelah kanan terdapat sumber air yang panas. Hangatnya air yang mengalir mempunyai khasiat untuk kesehatan kulit, menyembuhkan ambeien, rematik dan menambah stamina-kebugaran. Konon, air panas dari air terjun ini bisa digunakan sebagai terapi penyembuhan beberapa penyakit seperti ambeien, penyakit kulit, gatal-gatal dan rheumatic.

Selain daya tarik wisata Air Terjun Panas Semolon disekitarnya terdapat fasilitas pendukung lainnya untuk memudahkan para pengunjung yang datang ke wisata air terjun/ panas semolon, yaitu: Gazebo; Tempat Pertemuan/Acara; Jembatan Gantung; Jalan Setapak; Lapangan Volly Rumput; lokasi camping ground.

Air Terjun Martin Billa (Selimpu)

Objek wisata ini terletak di Desa Tanjung Nangka, Kecamatan Malinau Selatan Hulu Air Terjun Martin Billa sebagai salah satu tempat wisata terindah yang ada di Kabupaten Malianu.

Air terjun yang memiliki ketinggian 70 meter ini berada di tengah hutan tropis dan mulai dikelola oleh pemerintah sejak Martin Billa menjabat sebagai Bupati selama 2 periode berturut-turut. Itulah sebabnya air terjun ini dinamakan air terjun Martin Billa. Wisatawan dapat menyaksikan keindahan air terjun yang jatuh langsung ke sungai sambil menikmati pemandangan alam dan

has two springs, the left is cold while on the right there is a hot water source. The warm flowing water has properties for skin health, curing hemorrhoids, rheumatism and increasing stamina-fitness. It is said that the hot water from this waterfall can be used as a healing therapy for several diseases such as hemorrhoids, skin diseases, itching and rheumatic.

In addition to the tourist attraction of Semolon Hot Waterfall, there are other supporting facilities to facilitate visitors who come to the semolon waterfall/ hot bathing, namely: Gazebo; Meeting/ Event Venue; Suspension Bridge; Walking Path; Grass Volleyball Court; and camping ground location.

Martin Billa Waterfall (Selimpu)

This tourist attraction is located in Tanjung Nangka Village, South Malinau Hulu Sub-district. Martin Billa Waterfall is one of the most beautiful tourist attractions in Malianu Regency.

The waterfall, which has a height of 70 meters, is located in the middle of a tropical forest and began to be managed by the government since Martin Billa served as Regent for 2 consecutive periods. That is why this waterfall is called Martin Billa waterfall. Tourists can watch the beauty of the waterfall that falls directly into the river while enjoying the cool natural scenery



sungai yang sejuk, vegetasi alam hutan, mendengarkan kicauan burung sambil bersantai.

Air terjun ini berjarak sekitar 100 km dari Ibukota Kabupaten Malinau dan 30 km dari Desa Long Loreh, Kecamatan Malinau Selatan. Sekitar 3 jam perjalanan darat dengan kendaraan roda 4 jika cuaca cerah (tidak hujan).

Meskipun perjalanan cukup melelahkan, tapi setelahnya di sana semuanya rasa lelah hilang seketika terbayar dengan keindahan air terjun dan alam hutan tropis yang masih asli di sekitar Air Terjun Martin Billa.



Air terjun Marang Satap

Air terjun ini berlokasi di desa Long Sule, Kecamatan Kayan Hilir berada di kawasan hutan dan terletak diantara Desa Long Sule dan Long Pipa. Objek wisata ini masih jarang dikunjungi wisatawan karena aksesnya agak jauh dari Ibukota.



Air terjun ini berada di dalam kawasan hutan terletak diantara Desa Long Sule dan Long Pipa. Objek ini belum

and river, natural vegetation of the forest, listening to the chirping of birds while relaxing.

The waterfall is about 100 km from the capital of Malinau Regency and 30 km from Long Loreh Village, South Malinau sub district. It takes about 3 hours by road with a 4-wheeled vehicle if the weather is clear (no rain).

Although the journey is quite tiring, but when you get there, all your tiredness is instantly paid off by the beauty of the waterfall and the pristine tropical forest around Martin Billa Waterfall.

Marang Satap waterfall

This waterfall is located in Long Sule village, Kayan Hilir sub-district amidst the forest area and is located between Long Sule and Long Pipa villages. This tourist attraction is still rarely visited by tourists because the access is rather far from the capital city.

This waterfall is located in the forest area between Long Sule and Long Pipa villages. This object is not yet developed

berkembang karena akses nya yang jauh dari ibukota Malinau. Sekilas, air terjun Marang Satap ini berada di cekungan raksasa bukit berbentuk nyaris seperti lingkaran di kelilingi dinding batu besar yang dihiasi lumut hijau. Topografi ini menambah indah nya pemandangan sekitar air terjun tersebut. Terlebih lagi di area air terjun ini, ada tiga air terjun anakan yang menembus dinding batu. Untuk air terjun anakan, ada satu yang aliran airnya cukup deras dengan menembus dinding batu, kurang lebih memiliki tinggi sekitar lima meter. Ketinggian air terjun ini sekitar 150 meter.

Wisatawan dapat menikmati keindahan air terjun dan pemandangan alam sekitar kawasan, dan menyaksikan keindahan flora dan fauna. Atau bisa juga mandi di air terjun.

Untuk mencapai air terjun ini, Wisatawan harus menyusuri sungai dengan melawan arus untuk mencapai hulu Sungai Kayan melalui katinting. Waktu tempuh sekitar waktu 40 menit. Sepanjang perjalanan menuju hulu sungai, tiap mata pasti akan menyaksikan lebatnya hutan Kalimantan dan bebatuan di sepanjang sungai yang se-sesekali bergiram (jeram). Setelah sampai di hulu Sungai Kayan, untuk sampai di lokasi air terjun, pengunjung harus berjalan kaki \pm 40 menit ke dalam hutan. Fasilitas wisata di objek wisata ini masih dalam proses pembangunan.

because of its remote access, far from the capital city of Malinau. At first glance, Marang Satap waterfall is located in a giant basin of hills, shaped almost like a circle surrounded by large rock walls decorated with green moss. This topography adds to the beautiful scenery around the waterfall. Moreover, in this waterfall area, there are three tiller waterfalls that penetrate the rock wall. For the tiller waterfalls, there is one that flows quite swiftly through the rock wall, approximately five meters high. The height of this waterfall is about 150 meters.

Tourists can enjoy the beauty of the waterfall and the natural scenery around the area, and witness the beauty of flora and fauna. Or you can also bathe in the waterfall.

To reach this waterfall, tourists must go down the river against the current to reach the upper reaches of the Kayan River by Ketinting. Travel time is about 40 minutes. Along the way to the upper reaches of the river, every eye will surely witness the dense Borneo forest and rocks along the river that occasionally splash (rapids). After arriving at the upstream of the Kayan River, to reach the location of the waterfall, visitors must walk \pm 40 minutes into the forest. Tourist facilities at this attraction are still under construction.



Danau Sungai Barang

Danau ini terletak di Desa Sungai Barang, Kecamatan Kayan Selatan. Desa ini merupakan desa terjauh jaraknya dari Ibukota Kabupaten Malinau, sekitar 297 Km. Desa ini hanya bisa diakses dengan melewati jalur udara dengan pesawat kecil, atau bisa juga melalui jalur darat dengan cara memutar ke Mahakam Hulu Long Bagun, atau jalur air dengan menggunakan kapal kayu. Danau ini masih asri dan dengan keindahan alamnya.



Sungai Barang Lake

This lake is located in Sungai Barang village, South Kayan sub-district. This village is the furthest from the capital of Malinau Regency, approximately 297 km away. This village can only be accessed by airplane, or by land by detouring to Mahakam Hulu Long Bagun, or by waterway using a wooden boat. The lake is still beautiful with its natural beauty.



Hutan Tane' Olen


Hutan ini terletak di Desa Setulang, Kecamatan Malinau Selatan Hilir. Wisatawan dapat mencapai tempat ini dengan kendaraan roda 2 maupun 5, kira-kira 45 menit waktu tempuh dari Kota Malinau.

Tane' Olen termasuk dalam wilayah DAS Sesayap dengan sub Das Sekatak seluas $\pm 1.281,42$ ha dan Sub Das Malinau seluas $\pm 4.031,19$ Ha. Secara harfiah Tane' Olen oleh masyarakat suku Dayak Kenyah diartikan sebagai tanah yang disimpan, dimana di dalamnya terdapat berbagai

Tane' Olen Forest

This forest is located in Setulang Village, South Malinau Hilir Sub-district. Tourists can reach this place by 2 or 4-wheeled vehicles, approximately 45 minutes travel time from Malinau City.

Tane' Olen is included in the Sesayap watershed area with the Sekatak sub-watershed covering $\pm 1,281.42$ ha and the Malinau sub-watershed covering $\pm 4,031.19$ ha. Tane' Olen is literally interpreted by the Dayak Kenyah people as stored land, in which there



sumberdaya alam (kayu, binatang, tanaman obat- obatan, sumber bahan kerajinan, dan lain-lain) yang semuanya diperlukan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari. Sedangkan beberapa kelompok suku Dayak Kenyah lain menyebut Tane' Olen sebagai hutan larangan dimana penggunaan dan peruntukan tanah dan tumbuhan yang ada di atasnya (kawasan hutan) ditentukan oleh yang menguasai.

Kawasan Hutan ini memiliki berbagai jenis flora, antara lain pohon ulin (*Eusideroxylon zwageri*), berbagai jenis tengkawang seperti *Shorea macrophylla*, *Shorea pinanga*, *Shorea beccariana*, *Shorea seminis*, jelutung gunung (*Dyera costulata*), banggeris (*Koompassia excelsa*), gaharu (*Aquilaria beccariana*) dan berbagai jenis rotan. Selain itu ada tanaman jenis lain seperti daun sang (*Licuala valida*) untuk membuat topi, talas hutan (*Alocasia sp.*) untuk sayur-sayuran dan berbagai jenis pohon buah-buahan dan tanaman obat. Di hutan Tane' Olen terdapat 1 pohon yang termasuk terbesar kedua dunia

Selain berbagai jenis flora, kawasan hutan ini juga memiliki beberapa satwa (fauna) menghuni Hutan Adat Tane' Olen diantaranya: Bajing Kerdil, burung Pekaka Emas, Owa Kalawat, Landak Raya, Burung Takur, Musang Air, Kuau Raja, Rusa Sambar Kalimantan, Orangutan, Macan Dahan, Rangkong Badak, Beruang Madu, Rangkong Gading, Kucing Hutan, Lutung Dahi Putih, Trenggiling.

are various natural resources (wood, animals, medicinal plants, sources of craft materials, etc.), all of which are needed by the community to fulfill their daily needs. Meanwhile, several other Dayak Kenyah tribal groups refer to Tane' Olen as a forbidden forest where the use and allocation of land and plants on it (forest area) is determined by the one who controls it.

*This forest area has various types of flora, including ironwood trees (*Eusideroxylon zwageri*), various types of tengkawang such as *Shorea macrophylla*, *Shorea pinanga*, *Shorea beccariana*, *Shorea seminis*, mountain jelutung (*Dyera costulata*), banggeris (*Koompassia excelsa*), agarwood (*Aquilaria beccariana*) and various types of rattan. In addition, there are other types of plants such as sang leaves (*Licuala valida*) for making hats, forest taro (*Alocasia sp.*) for vegetables and various types of fruit trees and medicinal plants. In the Tane' Olen forest, there is one tree that is the second largest in the world.*

In addition to various types of flora, this forest area also has several animals (fauna) inhabiting the Tane' Olen Customary Forest including: Dwarf Bastard, Golden Pekaka bird, Kalawat Gibbon, Greater Porcupine, Takur bird, Water Weasel, Kingfishers, Borneo Sambar Deer, Orangutan, Clouded Tiger, Rhinoceros Hornbill, Honey Bear, Ivory Hornbill, Forest Cat, White-fronted Langur, Pangolin.



Lokasi wisata ini telah memiliki fasilitas jalan masuk dari desa Setulang ke Tane' Olen, rumah santai (Gazebo), Papan Interpretasi Lingkungan dan denah lokasi. Untuk memasuki kawasan ini wisatawan hanya dipungut biaya sebesar Rp. 5000,- Selain wisatawan lokal banyak juga wisatawan dari manca negara yang datang ke hutan Tane' Olen ini untuk tujuan perkuliahan dan praktek lapangan

Sungai Sentaban

Sungai Sentaban berada di Desa Luso, Kecamatan Malinau Utara. Lokasinya dapat ditempuh menggunakan kendaraan baik roda 2 maupun 4 dengan waktu tempuh 1 jam dari Kota Malinau.

Sungai Sentaban merupakan Destinasi pilihan terkait untuk piknik bersama keluarga. Sungai Sentaban memiliki aliran air yang jernih dan menyegarkan dengan batuan kecil-kecil di pinggir- pinggir sungai. Banyak juga orang-orang yang datang menikmati pemandangan sungai Sentaban ini dengan berdiri pinggir-pinggir sungai ataupun bermain-main air disepanjang pinggir sungai. Dari sungai ini wisatawan dapat memanjakan mata dengan melihat keindahan hutan

This tourist location already has entrance facilities from Setulang village to Tane' Olen, a relaxing house (Gazebo), Environmental Interpretation Board and location map. To enter this area tourists are only charged a fee of Rp. 5000, - In addition to local tourists there are also many tourists from abroad who come to the Tane' Olen forest for academic purpose and field practice.

Sentaban River

Sentaban River is located in Luso Village, North Malinau Sub-district. The location can be reached using both 2 and 4-wheeled vehicles with a travel time of 1 hour from Malinau City.

Sentaban River has clear and refreshing water flow with small rocks on the banks of the river. Many people also come to enjoy the view of Sentaban River by standing on the banks of the river or playing in the water along the riverbank. From this river, tourists can spoil their eyes by seeing the beauty of Kalimantan's native forests which are very cool and green, high hills,



asli Kalimantan yang sangat sejuk dan hijau, bukit-bukit yang tinggi menjulang, dengan udara yang masih sangat bersih. Wisatawan dapat melakukan aktivitas mandi dan bermain air di sungai, menyusuri hutan atau memancing.

with air that is still very clean. Tourists can do bathing and playing water activities in the river, exploring the forest or fishing.

Flora dan Fauna Taman Nasional Kayan Mentarang

Flora and Fauna of Kayan Mentarang National Park

Selain potensi alam berupa objek wisata, Kabupaten Malinau juga menyimpan potensi flora dan fauna sebagai daya tarik wisata minat khusus dan ekowisata. Kabupaten Malinau merupakan bagian dari kawasan Jantung (Heart of Borneo) Kalimantan ditetapkan sebagai Kawasan Strategis Nasional Provinsi Kalimantan Utara. HOB adalah inisiatif tiga negara, yaitu Brunei Darussalam, Indonesia dan Malaysia untuk mengelola kawasan hutan tropis dataran tinggi di Borneo yang didasarkan pada prinsip konservasi dan pembangunan berkelanjutan. Salah satu destinasi unggulan yang juga menjadi wilayah dari HOB adalah Taman Nasional Kayan Mentarang (TNKM).

In addition to natural potential in the form of tourist attractions, Malinau Regency also holds the potential of flora and fauna as special interest tourism and ecotourism attractions. Malinau Regency is part of the Heart of Borneo (HOB) Kalimantan area, which is designated as the National Strategic Area of North Kalimantan Province. HOB is an initiative of three countries, namely Brunei Darussalam, Indonesia and Malaysia to manage highland tropical forest areas in Borneo based on the principles of conservation and sustainable development. One of the leading destinations that is also an area of the HOB is the Kayan Mentarang National Park (TNKM).





TNKM termasuk wilayah perbatasan menyimpan berbagai satwa langka yang mungkin tidak ada di belahan bumi lainnya. Beberapa satwa endemik di wilayah TNKM diantaranya banteng kalimantan, burung enggang, rangkong, primata kera, macan dahan, beruang madu, dan lain-lain. Ratusan satwa diantaranya hidup liar di kawasan TNKM (Balai TNKM, 2023). Selain menyimpan kekayaan alam melimpah, TNKM juga memiliki banyak destinasi dan sumber udara yang sehat bagi kehidupan di sekitarnya. Selain itu, ekosistemnya juga dilindungi seperti sungai atau pun goa-goa yang ada di dalam TNKM.

TNKM, including the border area, holds a variety of rare animals that may not exist in other parts of the world. Some of the endemic animals in the TNKM area include Bornean Bull, Enggang Birds, hornbills, macaque primates, clouded leopards, sun bears, and others. Hundreds of these animals live wild in the TNKM area. In addition to storing abundant natural resources, TNKM also has many destinations and sources of healthy air for the surrounding life. In addition, the ecosystem is also protected such as rivers or caves within TNKM.

tercatat sedikitnya 506 jenis biodiversity yang berhasil di inventarisasi di Kecamatan Bahau Hulu dan Pujungan SPTN Wilayah II Long Alango Kabupaten Bulungan³. Terdiri atas 325 jenis flora, di mana 64 jenis nya adalah tumbuhan herba, liana, epifit, dan palem. Sementara jenis fauna sebanyak 181 jenis yang terdiri dari 91 jenis burung, 28 jenis ikan, 38 jenis herpetofauna (17 jenis reptil & 21 jenis amfibi), 18 jenis mamalia, dan 6 jenis primata.

At least 506 species of biodiversity were recorded in the inventory of Bahau Hulu and Pujungan SPTN Region II Long Alango in Bulungan Regency. Consisting of 325 species of flora, of which 64 species are herbaceous plants, lianas, epiphytes, and palms. While the type of fauna is 181 species consisting of 91 species of birds, 28 species of fish, 38 species of herpetofauna (17 species of reptiles & 21 species of amphibians), 18 species of mammals, and 6 species of primates.



Untuk berkunjung ke Taman Nasional Kayan Mentarang, Anda bisa menggunakan pesawat terbang dari Samarinda ke Tarakan selama satu jam penerbangan. Setelah tiba di Tarakan, Anda lanjut menggunakan speedboat atau perahu klotok menyusuri aliran Sungai Mentarang. Waktu tempuh perjalanan air ini antara 6 jam sampai satu hari. Untuk mencapai bagian selatan taman nasional, Anda bisa terbang dari Samarinda atau Malinau ke Long Ampung.

Untuk berkeliling taman nasional, selain berjalan kaki, Anda bisa menyewa perahu panjang untuk menyusuri sungai dengan harga di atas Rp. 150.000 ribu per jam. Sungai-sungai yang terdapat di taman nasional ini antara lain Sungai Bahau, Sungai Kayan, dan Sungai Mentarang, menjadi sarana transportasi utama menuju berbagai kawasan di taman nasional.

Tersedia penginapan di kawasan Bawan Long, baik wisma maupun homestay, dengan harga antara Rp. 50.000-Rp. 85.000 per malam, sudah termasuk makan tiga kali sehari. Berkemah di hutan juga bisa menjadi pilihan seru bagi Anda yang berjiwa petualang dan pencinta alam.

Namun Anda juga bisa memilih menginap di rumah-rumah penduduk Suku Dayak yang terbuka bagi para wisatawan. Tentu pengalaman tinggal dan berinteraksi langsung dengan kehidupan suku Dayak ini akan memberi kesan lebih dari perjalanan Anda.

To visit Kayan Mentarang National Park, visitor can fly from Samarinda to Tarakan for a one-hour flight. After arriving in Tarakan, visitor continue by speedboat or klotok boat down the Mentarang River. This water journey takes between 6 hours and one day. To reach the southern part of the national park, you can fly from Samarinda or Malinau to Long Ampung.

To get around the national park, in addition to walking, you can rent a long boat to go down the river for above Rp. 150,000 thousand per hour. The rivers in this national park include the Bahau River, Kayan River, and Mentarang River, which are the main means of transportation to various areas in the national park.

Lodging is available in the Bawan Long area, both guesthouses and homestays, with prices ranging from Rp. 50,000 - Rp. 85,000 per night, including three meals a day. Camping in the forest can also be an exciting option for the more adventurous and nature-loving visitors.

But you can also choose to stay in the houses of the Dayak tribe, which are open to tourists. Of course, the experience of living and interacting directly with the Dayak tribe's life will give more impressions of your trip.



WISATA BUDAYA

CULTURAL TOURISM



Daya tarik wisata budaya di Kabupaten Malinau dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu budaya fisik dan budaya non fisik. Objek budaya fisik berupa peninggalan benda-benda prasejarah, seperti situs kuburan tua, benteng, museum, masjid/ gereja tua, dan sebagainya.

Sedangkan budaya non fisik berupa tata cara hidup masyarakat (kebiasaan) yang masih hidup. Salah satu potensi daya tarik wisata adalah desa wisata. Pemerintah Kabupaten Malinau telah menetapkan 6 desa wisata melalui Peraturan Daerah, yaitu Desa Wisata Pulau Sapi, Desa Wisata Setulang, Desa Wisata Apau Ping, Desa Wisata Long Alango, Desa Wisata Serindit, dan Desa Wisata Malinau Seberang.

Kuburan Batu Dayak Ngorek

Objek wisata Kuburan Batu ini terletak di Desa Long Berini, Kecamatan Bahau Hulu. Kuburan Batu ini berada di daratan dengan ketinggian dua meter diatas permukaan sungai. Untuk berjalan menuju Kuburan batu ini, wisatawan harus berjalan di atas tangga kayu seukuran dengan pijakan kaki.

Cultural tourism attractions in Malinau Regency are grouped into two categories, namely physical culture and non-physical culture. Physical culture objects are relics of prehistoric objects, such as old grave sites, forts, museums, mosques/old kings, and so on.

While non-physical culture is in the form of a way of life of the people (habits) that are still alive. One of the potential tourist attractions is a tourist village. The Malinau Regency Government has established 6 tourist villages through Regional Regulations, namely Pulau Sapi Tourism Village, Setulang Tourism Village, Apau Ping Tourism Village, Long Alango Tourism Village, Serindit Tourism Village, and Malinau Seberang Tourism Village.

Ngorek Dayak Stone Graveyard

This Stone Graveyard tourist attraction is located in Long Berini Village, Bahau Hulu District. This stone graveyard is on land with a height of two meters above river level. To walk to this stone grave, tourists must walk on wooden stairs in the size of a footrest.

Tidak diketahui secara pasti, siapa yang dimakamkan di kuburan tersebut. Bahkan, warga sekitar tidak tahu dari kapan kuburan itu mulai ada. Karena di lokasi tersebut tidak ada penanda. Warga setempat hanya menyebutnya dengan makam Dayak kuno dengan peninggalan Suku Ngorek. Menurut warga setempat, konon masyarakat Dayak kuno mempunyai tradisi di pemakaman ini. Jenazah warga yang meninggal akan ditaruh di dalam wadah berupa guci, tempayan atau tempat yang serupa. Dan wadah tersebut diletakkan jauh dari desa.

Kuburan Batu Katembu ini sudah menjadi objek wisata yang termasuk dari bagian Taman Nasional Kayan Mentarang. Kuburan Batu Katembu masih dikelilingi pepohonan. Kawasan ini masih sangat asri. Namun, terkadang muncul kabut tebal menghalangi pandangan ke kuburan tersebut. Hal itu yang membuat kemisteriusan dan kemistikan di kuburan tersebut. Situs peninggalan bersejarah yang dipercaya sudah ada sejak zaman Megalitikum ini merupakan kuburan batu kuno dari nenek moyang suku Dayak Ngorek. Bentuk kuburan yang sangat unik dan bernilai sejarah tinggi menjadikan kuburan batu ini sebagai warisan budaya, paling tidak sejak kurang lebih 400 tahun lalu.

It is not known exactly who is buried in the grave. In fact, local residents do not know when the grave began to exist. Because at that location there is no marker. Local residents only call it an ancient Dayak grave with relics of the Ngorek Tribe. According to local residents, it is said that the ancient Dayak people had a tradition in this cemetery. The bodies of residents who died would be placed in a container in the form of an urn, jar or similar place. And the container is placed far from the village.

Batu Katembu graveyard has become a tourist attraction that is part of the Kayan Mentarang National Park. Batu Katembu graveyard is still surrounded by trees. This area is still very beautiful. However, sometimes a thick fog appears blocking the view to the grave. That's what makes the graveyard mysterious and mystical. This historical heritage site, believed to have existed since the Megalithic era, is an ancient stone graveyard of the ancestors of the Ngorek Dayak tribe. The shape of the grave is very unique and has high historical value, making this stone grave a cultural heritage, at least since approximately 400 years ago.





Untuk mencapai objek wisata ini wisatawan dapat menggunakan Pesawat Susi air dari Kota Malinau ke Long Alango (Malinau-Long Alango) dengan waktu 30 menit. Dari Long Alango ke Long Berini dapat ditempuh melalui kendaraan roda 2 dan 4 sekitar 30 menit. Objek wisata ini sudah dikelola dengan baik oleh masyarakat Desa Long Berini.

Kuburan Batu Katempu

Lokasi kuburan batu ini berada di Desa Long Berini, Kecamatan Bahau Hulu. Kuburan Batu Katembu berada di daratan dengan ketinggian dua meter diatas permukaan sungai. Untuk berjalan menuju Kuburan batu ini, kita harus berjalan di atas tangga kayu seukuran dengan pijakan kaki. Tidak diketahui secara pasti, siapa yang dimakamkan di kuburan tersebut. Bahkan, warga sekitar tidak tahu dari kapan kuburan itu mulai ada. Karena di lokasi tersebut tidak ada penanda. Warga setempat hanya menyebutnya dengan makam Dayak kuno dengan peninggalan Suku Ngorek. Namun, Kuburan Batu Katembu ini sudah menjadi objek wisata yang termasuk dari bagian Taman Nasional Kayan Mentarang. Selain kuburan ini, juga ada objek wisata seperti, Long Pulung dan Long Berini. Objek wisata ini mulai dikembangkan pada 2012 dari proyek Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Pemerintah Kabupaten Malinau.



To reach this tourist attraction, tourists can use Susi airplane from Malinau City to Long Alango (Malinau-Long Alango) with a time of 30 minutes. From Long Alango to Long Berini can be reached via 2 and 4-wheeled vehicles about 30 minutes. This tourist attraction has been well managed by the Long Berini Village community.

Katempu Stone Graveyard

The location of this stone grave is in Long Berini village, Bahau Hulu sub-district. Katembu Stone Graveyard is on land with a height of two meters above the river level. To walk to this stone grave, we have to walk on wooden steps in the size of a footrest. It is not known exactly who is buried in the grave. In fact, local residents do not know when the grave began to exist. Because at that location there is no marker. Local residents only call it an ancient Dayak tomb with of Ngorek Tribe. However, Batu Katembu Cemetery has become a tourist attraction that is part of the Kayan Mentarang National Park. In addition to this graveyard, there are also attractions such as Long Pulung and Long Berini.

This tourist attraction began to be developed in 2012 from the Regional Budget (APBD) project of the Malinau

Menurut warga setempat, konon masyarakat Dayak kuno mempunyai tradisi di pemakaman ini. Jenazah warga yang meninggal akan ditaruh di dalam wadah berupa guci, tempayan atau tempat yang serupa. Dan wadah tersebut diletakkan jauh dari desa. Kuburan Batu Katembu masih dikelilingi pepohonan. Kawasan ini masih sangat asri. Namun, terkadang muncul kabut tebal menghalangi pandangan ke kuburan tersebut. Hal itu yang membuat kemisteriusan dan kemistikan di kuburan tersebut.

Akses menuju ke Kuburan Batu Katembu harus menaiki perahu atau warga setempat menyebutnya dengan ketinting untuk mengarungi Sungai Bahau di Desa Long Berini, di pendalaman Malinau, Kalimantan Utara.

Objek wisata ini dikelola oleh masyarakat Desa Long Berini dan saat ini fasilitas yang ada masih dalam proses untuk pembangunannya.

Desa Wisata Setulang

Desa Wisata Setulang terletak di Desa Setulang, Kecamatan Malinau Selatan Hilir. Desa Wisata Setulang masuk 500 desa wisata Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) Kemenparekraf 2023. Desa ini memiliki budaya khas yang masih dilestarikan budaya adat Dayak Kenyah Oma Lung. Warga Desa masih mempertahankan bahasa, hukum adat, budaya dalam kehidupan sehari-harinya.

Regency Government. According to local residents, it is said that the ancient Dayak people have a tradition in this cemetery. The bodies of people who died would be placed in a container in the form of an urn, jar or similar place. And the container is placed far from the village. Batu Katembu cemetery is still surrounded by trees. The area is still very beautiful. However, thick fog sometimes appears, blocking the view of the graveyard. That's what makes the cemetery mysterious and mystical.

Access to the Batu Katembu Graveyard requires a boat ride or what locals call a ketinting to navigate the Bahau River in Long Berini Village, in the hinterland of Malinau, North Kalimantan.

This tourist attraction is managed by the Long Berini Village community and currently the existing facilities are still in the process of development.

Setulang Tourism Village

Setulang Tourism Village is located in Setulang Village, South Malinau Hilir Sub-district. Setulang Tourism Village is included in the Ministry of Tourism and Creative Economy's 500 Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) tourism villages awards in 2023. This village has a distinctive culture that is still preserved by the Dayak Kenyah Oma Lung customary culture. Villagers still maintain language, customary law, and culture in their daily lives.



Selain itu, atraksi atau tampilan tari-tarian khas suku Dayak Kenyah Oma Lung bisa disaksikan dalam paket wisata yang sudah diatur oleh pengurus wisata setempat, demikian pula dengan aktivitas warga dalam keseharian mereka yang kesemuanya menjadi suatu daya tarik tersendiri bagi pengunjung yang ingin merasakan suasana pedesaan yang masih terjaga dengan baik.

Dalam mempertahankan budayanya, masyarakat Desa Setulang masih memakai bahasa khas Suku Dayak Kenyah Oma Lung. Kesenian nenek moyang masih sangat kental dalam kehidupan masyarakat setempat. Seperti menari dan bermain musik. Biasanya wisatawan rombongan yang datang akan disambut dengan Tarian Perang sebagai bentuk sambutan dari masyarakat Desa Setulang.

Desa Wisata Setulang juga terkenal dengan kerajinan tangannya. Seperti ukiran, topi, tikar dan tas dari rotan.

In addition, attractions or performance of typical Dayak Kenyah Oma Lung tribal dances can be witnessed in tour packages that have been arranged by local tourism administrators, as well as the activities of residents in their daily lives, all of which become a special attraction for visitors who want to feel the rural atmosphere that is still well preserved.

In preserving their culture, people of Setulang Village still use Dayak Kenyah Oma Lung language. The arts of the ancestors are still very strong in the life of the local community. Such as dancing and playing music. Usually, arriving group tourists will be welcomed with a War Dance as a form of welcome from the Setulang Village community.

Setulang Tourism Village is also famous for its handicrafts. Such as carvings, hats, mats and bags from rattan.

Untuk menuju ke Desa Wisata Setulang dapat ditempuh melalui kendaraan roda 2 dan 4 dengan jarak 32 km dari Kota Malinau atau sekitar 1 jam. Dikelola oleh masyarakat Desa Setulang. Bagi wisatawan yang menginap, juga disediakan tempat penginapan berupa homestay yang dikelola oleh warga setempat.

Getting to Setulang Tourism Village can be reached via 2 and 4-wheeled vehicles with a distance of 32 km from Malinau City or about 1 hour driving. This tourist object is managed by the Setulang Village community. For tourists staying overnight, lodging is also provided in the form of homestays managed by local residents.

Desa Wisata Pulau Sapi

Desa wisata ini terletak di Desa Pulau Sapi, Kecamatan Mentarang. Desa Wisata Pulau Sapi terpilih sebagai 50 desa wisata terbaik Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) Kemenparekraf 2022. Di desa ini banyak produk kreativitas masyarakat seperti potensi kesenian dan budaya, kuliner khas daerahnya dan kondisi alam serta lingkungan desa yang juga sangat indah. Aktivitas kehidupan warga desa Pulau Sapi tidak lepas dari tradisi dan budaya yang mereka miliki. Balai Adat yang berdiri megah ditengah pemukiman, menjadi simbol kekayaan budaya.

Sapi Island Tourism Village

This tourist village is located in Pulau Sapi Village, Mentarang Sub-district. Pulau Sapi Tourism Village was selected as the 50 best tourism villages of the Ministry of Tourism and Creative Economy's Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) 2022 awards. In this village, there are many products of community creativity such as artistic and cultural products, regional culinary specialties and its beautiful natural conditions and environment. The life activities of Sapi Island villagers cannot be separated from the traditions and culture they have. The Customary Hall, which stands majestically in the middle of the settlement, is a symbol of cultural wealth.

Kekayaan dan keberagaman budaya tercermin dalam setiap kegiatan festival budaya yang digelar di desa tersebut.

The richness and diversity of culture is reflected in every cultural festival





Para orang tua, remaja hingga anak-anak memiliki keterampilan dan kecintaan terhadap seni dan budaya sehingga mereka tidak hanya tahu tapi juga bisa mempraktekannya melalui pertunjukan-pertunjukan.

Untuk menjangkau objek wisata ini, wisatawan hanya memerlukan waktu 15 menit dari Kota Malinau. Fasilitas yang tersedia cukup memadai antara lain homestay, rumah makan, tempat-tempat santai, gazebo pinggir sungai dan berbagai fasilitas lainnya.

Desa Wisata Long Loreh

Lokasi Desa Wisata Long Loreh ini terletak di Desa Long Loreh Kecamatan Malinau Selatan. Mayoritas penduduk desa adalah suku Dayak Kenyah yang masih kental dengan budaya dan tradisinya. Sebagian besar rumah warga dicat dengan motif batik khas Dayak Kenyah.

Pusat kegiatan dan upacara adat serta pertunjukan kesenian digelar di Balai Adat Amin Biyo' Lawai Lerang Desa Wisata Long Loreh.

held in the village. Parents, teenagers and children have skills and love for art and culture so that they do not only know but can also practice it through performances.

To reach this tourist oject, tourists only need 15 minutes driving from Malinau City. The facilities available are quite adequate, including homestays, restaurants, relaxing places, riverside gazebos and various other facilities.

Long Loreh Tourism Village

The location of Long Loreh Tourism Village is located in Long Loreh Village, South Malinau Sub-district. The majority of the villagers are Dayak Kenyah tribe who are still thick with their culture and traditions. Most of the houses are painted with typical Dayak Kenyah batik motifs.

The center of activities and traditional ceremonies as well as art performances are held at the Amin Biyo' Lawai Lerang Traditional Hall in Long Loreh Tourism Village.



Selain pertunjukan kesenian, Desa Wisata Long Loreh juga terkenal dengan kerajinan tangan dengan produk anyaman rotan. Produk kerajinan anyaman rotan ini bisa diperoleh di kediaman warga disekitar rumah adat, dijual mulai harga yang bervariasi.

In addition to art performances, Long Loreh Tourism Village is also famous for handicrafts with woven rattan products. These woven rattan handicraft products can be found at the residence of people around the traditional house, sold at varying prices.

Berjarak cukup jauh dari pusat pemerintahan Kabupaten Malinau ±60 km dengan waktu tempuh sekitar 2,5 jam dengan kendaraan roda 4. Dianjurkan menggunakan kendaraan roda 4 ke lokasi, dikarenakan akses terdekat menuju ke Desa Long Loreh merupakan jalan angkut khusus batubara atau Hauling Road. Pengunjung dapat menggunakan jasa travel yang dapat diperoleh di sekitar daerah Terminal Malinau Kota. Di Desa Wisata ini sudah tersedia fasilitas homestay yang dikelola warga serta balai adat.

It is quite far from the government center of Malinau Regency ± 60 km with a travel time of about 2.5 hours by 4-wheeled vehicles. It is recommended to use 4-wheeled vehicles to the location, because the closest access to Long Loreh Village is a special coal hauling road. Visitors can use travel services that can be found around Malinau City Terminal area. In this Tourism Village, homestay facilities managed by residents and a traditional hall are available.

Desa Wisata Apau Ping

Desa Wisata Apau Ping terletak di Desa Apau Ping, Kecamatan bahu Hulu. Apau Ping mempunyai arti Apau yang artinya dataran tinggi dan Ping artinya

Apau Ping Tourism Village

Apau Ping Tourism Village is located in Apau Ping Village, Hulu Bahau District. Apau Ping means Apau which means highland and Ping means Grass. This





Rumput. Desa wisata ini dihuni oleh etnis beragam, namun semua dalam satu garis suku asli Kalimantan, yaitu Dayak yang menetap di sekitar TNKM. Suku asli mayoritas yang menghuni Apau Ping ialah Suku Dayak Kenya Lepo' Ke.

Hampir sebagian besar masyarakat Apau Ping menggantungkan kebutuhan hidupnya pada hutan. Bagi mereka hutan merupakan 'ibu' yang mampu memberikan segalanya. Hutan merupakan sumber kebutuhan pokok dan bergeraknya ekonomi masyarakat. Masyarakat di wilayah ini masih mempraktekkan Tradisi Menuba, yaitu menangkap ikan secara tradisional di Sungai Sekakan, Apau Ping. Adapun bahan yang digunakan oleh masyarakat seperti tuba Sak ilang, yaitu jenis tumbuhan Tuba Sak ilang merupakan jenis akar. Menuba merupakan suatu tradisi turun temurun dari nenek moyang dari sejak dahulu kalah hingga sampai sekarang. konon, tradisi tersebut menunjukkan bahwa masyarakat telah selesai memanen hasil ladang maupun sawah.

tourist village is inhabited by various ethnicities, but all are in the same ethnic group of Kalimantan, namely Dayak who settled around TNKM. The majority indigenous tribe that inhabits Apau Ping is the Dayak Kenya Lepo' Ke tribe.

Most of the people of Apau Ping depend on the forest for their livelihood. For them the forest is a 'mother' who can provide everything. The forest is the source of basic needs and the movement of the community's economy. People in this area still practice the Menuba Tradition, which is traditional fishing in the Sekakan River, Apau Ping. The materials used by the community such as tuba Sak ilang, which is a type of plant root. Menuba is a tradition passed down from generation to generation from their ancestors. The tradition is held to show that the community has finished harvesting the field commodity and rice field.



Kekayaan Budaya masyarakat Hulu Bahau termasuk Apau Ping sangat beragam, yaitu dalam bentuk tarian, nyanyian, kerajinan tangan, ukiran dan sebagainya. Tarian yang populer misalnya Tari Kancet Papatai atau tari perang, Tari Kencat Ledo atau Tari gong, Tari kancet lasan, Tari Leleng, tari Hudoq Kita'. Selain itu, di desa ini juga terdapat produk kerajinan tangan seperti Mandau (Pedang), anting gelang, Kalung manik-manik, Saung (Topi), taa (pakaian wanita bermanik), besunung (pakaian laki-laki dari kulit domba), belanyat (tas dari rotan dan bambu), dan lain- lain. Kearifan budaya masyarakat adat terhadap alam sekitar tercermin dari seluruh sisi kehidupan dan tradisi mereka yang mingilhami simbol-simbol, lukisan, ukiran, maupun pahatan yang menghiasi peralatan budaya berupa simbol burung enggang, naga, harimau, pepohonan, manusia, dan lain sebagainya.

The cultural wealth of the Hulu Bahau people including Apau Ping is quite diversisfied in the form of dances, songs, handicrafts, carvings and so on. Popular dances include Kancet Papatai dance or war dance, Kencat Ledo dance or gong dance, Kancet Lasan dance, Leleng dance, Hudoq Kita' dance. In addition, there are also handicraft products such as Mandau (sword), bracelet earrings, beaded necklace, Saung (hat), taa (beaded women's clothing), besunung (men's clothing made of sheepskin), belanyat (bag made of rattan and bamboo), and others in this village. The indigenous people's cultural wisdom towards the surrounding nature is reflected in all facets of their lives and traditions that inspire symbols, paintings, carvings, and sculptures that decorate cultural equipment in the form of symbols of hornbills, dragons, tigers, trees, humans, and so on.

Salah satu unggulan di Desa Apau Ping adalah Bahau Camp yang dikembangkan oleh Taman Nasional Kayan Mentarang (TNKM).



One of the superior object of Apau Ping Village is the Bahau Camp developed by Kayan Mentarang National Park (TNKM).

Akses menuju Apau Ping dapat ditempuh melalui dua jalur, yaitu jalur udara dan jalur sungai. Jalur udara dengan pesawat Susi Air dari Malinau ke Long Alango.

Access to Apau Ping can be reached through two routes, namely air route and th river route. The first is by air using Susi Air from Malinau to Long Alango.



Jalur kedua melalui sungai dengan jarak tempuh 2 hari dengan jeram-jeram yang cukup berbahaya.

The second route is by river, cruising down for about 2 days passing through quite dangerous rapids.

Fasilitas yang sudah tersedia di Desa Wisata Apau Ping meliputi homestay warga dan balai adat yang bisa digunakan sebagai fasilitas akomodasi bagi wisatawan.

Facilities already available at Apau Ping Tourism Village include community homestays and traditional halls that can be used as accommodation facilities for tourists.

Desa Wisata Long Alango

Long Alango Tourism Village

Desa Wisata ini terletak di Desa Long Alango Kecamatan Bahau Hulu. Desa ini memiliki pemandangan alam yang indah dan menarik, berupa hutan yang dijaga dan dipelihara oleh adat sehingga masih terjaga dengan baik.

This tourist village is located in Long Alango village, Bahau Hulu sub-district. This village has beautiful and interesting natural scenery, in the form of forests that are guarded and maintained by custom so that they are still well preserved.



Kekayaan Budaya masyarakat Hulu Bahau termasuk Long Alango sangat beragam, yaitu dalam bentuk tarian, nyanyian, kerajinan tangan, ukiran dan sebagainya. Tarian yang populer misalnya Tari Kancet Papatai atau tari perang, Tari Kencat Ledo atau Tari gong, Tari kancet lasan, Tari Leleng, tari Hudoq Kita'. Produk kerajinan tangan seperti Mandau (Pedang), anting gelang, Kalung manik-manik, Saung (Topi), taa (pakaian wanita bermanik), besunung (pakaian laki-laki dari kulit domba), belanyat (tas dari rotan dan bambu), dan lain- lain. Kearifan budaya masyarakat adat terhadap alam sekitar tercermin dari seluruh sisi kehidupan dan tradisi mereka yang mingilhami simbol-simbol, lukisan, ukiran, maupun pahatan yang menghiasi peralatan budaya berupa simbol burung enggang, naga, harimau, pepohonan, manusia, dan lain sebagainya. Salah satu unggulan di Desa Long Alango adalah Arung Jeram di Sungai Bahau.

The cultural wealth of the Hulu Bahau community including Long Alango is quite diversified, in the form of dances, songs, handicrafts, carvings and so on. Popular dances include Kancet Papatai dance or war dance, Kencat Ledo dance or gong dance, Kancet Lasan dance, Leleng dance, Hudoq Kita' dance. Handicraft products such as Mandau (sword), bracelet earrings, beaded necklace, Saung (hat), taa (beaded women's clothing), besunung (men's clothing made of sheepskin), belanyat (bag made of rattan and bamboo), and others. The indigenous people's cultural wisdom towards the surrounding nature is reflected in all facets of their lives and traditions that inspire symbols, paintings, carvings, and sculptures that decorate cultural equipment in the form of symbols of hornbills, dragons, tigers, trees, humans, and so on. One of the popular tourism activities of Long Alango Village is Rafting on the Bahau River.

Akses menuju Long Alango dapat ditempuh melalui dua jalur, yaitu jalur udara dan jalur sungai. Jalur udara

Access to Long Alango can be reached through two routes, namely by air and by river. The air route use Susi Air from





dengan pesawat Susi Air dari Malinau ke Long Alango. Jalur kedua melalui sungai dengan jarak tempuh 2 hari dengan jeram-jeram yang cukup berbahaya. Di desa wisata ini sudah ada fasilitas warga berupa homestay warga dan balai adat.

Desa Wisata Serindit

Desa Serindit merupakan desa tertua di Kabupaten Malinau mayoritas dihuni oleh etnis Dayak Tidung. Desa wisata ini diresmikan 27 Oktober 2016 oleh Bupati Malinau dengan sloganya Serasi, Rindang, Damai, Indah, Terpadu (Serindit) dengan atraksi wisata yang beragam. Nama Desa Wisata Serindit sendiri mengambil dari filosofi burung yang dianggap masyarakat memiliki nilai unik dan misterius dari tingkah pola serta kehebatannya. Masyarakat asli desa wisata serindit mayoritas suku Tidung Malinau beragama Islam. Keseharian masyarakat desa bertani nelayan tangkap tradisional di daerah aliran sungai sesayap (DAS).

Desa wisata ini menyediakan spot-spot unggulan yang disesuaikan dengan aktifitas masyarakat di bidang pertanian

Malinau to Long Alango. The river route is bu cruising river for about 2 days with quite dangerous rapids. In this tourist village, there are already community facilities in the form of homestays and traditional halls.

Serindit Tourism Village

Serindit Village is the oldest village in Malinau Regency, mostly inhabited by Dayak Tidung ethnic. This tourist village was inaugurated on October 27, 2016 by the Regent of Malinau with the slogan Serasi, Rindang, Damai, Indah, Terpadu (Serindit) with various tourist attractions. The name of Serindit Tourism Village itself is taken from the philosophy of a bird that is considered by the community to have a unique and mysterious value from the behavior of its patterns and greatness. The daily life of the villagers is farming and traditional fishing at Sesayap watershed.

This tourism village provides excellent spots that are tailored to the activities of the community in agriculture and



dan perikanan, seperti spot kawasan persawahan fungsional, spot taman Jajok, spot rumah adat Tidung, spot situs Makam Tetua masyarakat Tidung, dan spot kawasan Minapolitani. Semua spot yang di siapkan oleh pengelola sangat mudah diakses.

Akses menuju Desa Wisata Serindit. Jarak tempuh dari pusat kota Malinau sekitar 1 km, 3 jam perjalanan Speed dari kota Tarakan, Jarak dari bandara Kol, RA Bessing Malinau sekitar 3 km. Beberapa rumah warga bisa digunakan untuk menginap.

fisheries, such as functional rice fields spot , Jajok park spot, Tidung traditional house spot, Tidung community leader's grave sites, and Minapolitani area spot. All spots have been well managed and very easy to access.

Access to Serindit Tourism Village. Distance from Malinau city center about 1 km, 3 hours Speed Boat trip from Tarakan city. The distance from Col, RA Bessing airport of malinau is about 3 km. Some residents' houses can be used for overnight stays.

WISATA BUATAN

Objek Wisata Buatan unggulan di Kabupaten Malinau meliputi antara lain Embung Geomembran dan Pusat Kuliner Alun-alun Kota Malinau.

a. Embung Geomembran

Embung Geomembran terletak di Desa Tanjung Lapang, Kecamatan Malinau barat. Embung yang diresmikan oleh Bupati Malinau pada

ARTIFICIAL TOURISM

The main artificial tourism objects in Malinau Regency include Embung Geomembran and the Malinau City Square Culinary Center.

a. Embung Geomembran /Pool

Embung Geomembran is located in Tanjung Lapang Village, West Malinau District. The embung, which was inaugurated by the





2018 telah menjadi tempat wisata baru bagi masyarakat. Daya Tarik objek wisata ini antara lain karena posisinya yang berada di atas bukit sehingga pengunjung dapat menikmati pemandangan alam disekitarnya, termasuk pemandangan persawahan yang mempesona. Embung ini bukan hanya berfungsi sebagai sumber air bagi persawahan, tapi juga sebagai tempat pengembangan perikanan.

Fasilitas pengunjung tempat wisata yang tersedia antara lain tempat-tempat duduk bersantai, gazebo dan mess tamu, serta tersedianya spot untuk fotografi yang menarik. Lokasi objek wisata ini cukup dekat dari Kota Malinau, kurang lebih dapat ditempuh dalam waktu 20 menit dari kota Malinau dengan menggunakan kendaraan roda 2 maupun 4.

b. Pusat Kuliner Alun-Alun Kota Malinau

Pusat Kuliner ini berada di Kota Malinau, Kecamatan Malinau Kota. Lokasi ini menjadi andalan masyarakat Kota Malinau untuk berburu makanan. Di lokasi ini tersedia banyak warung

Regent of Malinau in 2018, has become a new tourist spot for the community. The attraction of this tourist object is partly due to its position on a hill so that visitors can enjoy the surrounding natural scenery, including the enchanting rice fields. This embung not only functions as a water source for rice fields, but also as a place for fisheries development.

Visitor facilities include seating areas, gazebos and guest messes, as well as the availability of interesting photography spots. The location of this tourist attraction is quite close to Malinau City, approximately 20 minutes from Malinau city using 2 or 4-wheeled vehicles.

Malinau City Square Culinary Center

This culinary center is located in Malinau City, Malinau Kota Sub-district. This location is a mainstay for the people of Malinau City to hunt for food. In this location, there



makan dengan menu yang variatif. Disamping itu, di lokasi ini juga tersedia fasilitas bermain untuk anak.

- c. Pemandian dan Pemancingan Aulia**
Pemandian dan pemancingan Aulia terletak di Desa Tanjung Lima Kecamatan Malinau Utara. Wisata ini dibuka sejak Tahun 2022 menjadi tempat wisata baru bagi masyarakat.



are many food stalls with varied menus. In addition, there are also playground facilities for children.

- c. Aulia Baths and Fishing**
Aulia Baths and Fishing is located in Tanjung Lima Village, North Malinau Sub-district. This location has been opened since 2022 as a new tourist attraction for the community.



- d. Frank Park**
Frank Park ini berada di Desa Taras Kecamatan Malinau Barat. Lokasi ini menjadi salah satu pilihan masyarakat untuk berwisata. Di lokasi ini tersedia kolam renang dan flying fox, wisata air, pemancingan, dan tersedia juga kotex jika ingin bermalam.



- d. Frank Park**
Frank Park is located in Taras Village, West Malinau District. This location is one of the people's choices for tourism. In this location, there is a swimming pool and flying fox, water tourism, fishing, and there is also a kotex if you want to spend the night





WISATA KULINER

CULINARY TOURISM ATTRACTION



Kuliner serta kearifan local berperan dalam pengembangan pariwisata. Beberapa kuliner khas Kabupaten Malinau dengan citra rasa yang otentik diantaranya adalah:

1. Ikan Seluang Goreng.

Ikan seluang adalah ikan kecil yang mudah ditemukan di perairan Malinau. Ukurannya kurang lebih hanya sebesar telunjuk orang dewasa dan biasanya, ikan seluang ditangkap dengan menggunakan jala.

Setelah diolah, ikan seluang biasanya dimasak dengan cara digoreng. Tapi ada juga yang membuatnya menjadi ikan seluang goreng tepung, goreng krispi, rempeyek seluang, pepes seluang, dan lain sebagainya. Rasa dagingnya manis dan gurih. Dan akan semakin nikmat kalau disajikan bersama sambal dan nasi hangat.



Culinary and local wisdom play significant roles in tourism development. Some of the culinary specialties of Malinau Regency with an authentic flavor image include:

1. Fried Seluang Fish.

Seluang fish is a small fish that is easily found in Malinau waters. It is about the size of an adult's forefinger and is usually caught using nets.

After processing, seluang fish is usually cooked by frying. But there are also those who make it into flour fried seluang fish, fried crisp, seluang snack, steamed seluang, and so on. The taste of the meat is sweet and savory. And it will be even more delicious when served with chilly and warm rice.

Harga ikan seluang goreng ini sekitar Rp. 30.000,- per porsi.

The price of fried seluang fish is around Rp. 30,000 per serving.

2. Daun Ubi Tumbuk

Makanan ini sangat mudah pembuatannya, yaitu dengan cara menumbuk daun singkong ini sampai halus, kemudian dicampur dengan beraneka bumbu rempah, dan dimasak sesuai dengan selera, misalnya bisa ditumis, disantan dsb.

2. *Mashed Cassava Leaves*

This food is very easy to make, namely by mashing these cassava leaves until smooth, then mixed with various spices, and cooked according to one's taste, for example, it can be sauteed, cooked with coconut milk, etc.

Harga untuk kuliner Daun Ubi Tumbuk ini berkisar mulai dari Rp. 27.000,- per porsi.

The price for this mashed sweet potato leaves culinary ranges from Rp. 27,000 per serving.

3. Birai

Birai adalah sejenis kerang dengan ukuran kecil dan cangkang berwarna abu-abu. Cara pengolahannya sangat sederhana, hanya dengan merebusnya hingga matang lalu dimakan dengan sambal.

3. *Birai*

Birai is a type of mollusk with a small size and has grey. It is very simple to prepare. We only need to boiled it and then eat them with chilly sause.

Harga untuk Birai ini berkisar Rp. 22.000, per porsi. Jenis kuliner ini juga gampang ditemukan di berbagai warung atau restoran di Kabupaten Malinau.

Price for Birau is around Rp. 22.000, per serving. This typy of culinary can be easily found in many foodstalls or restaurants in Malinau Malinau.





4. Paluon/Ilui

Paluon/Ilui adalah makanan khas Malinau yang terbuat dari ubi sagu khas Dayak. Namun, saat ini ubi sagu menjadi semakin langka. Sehingga, banyak paluon yang dibuat dari ubi singkong sebagai alternatif pengganti ubi sagu.



Untuk membuat paluon, pati ubi diambil dan ditambahkan sedikit air dingin. Kemudian diaduk dengan air mendidih secara cepat. Sehingga, ubi yang awalnya berwarna putih akan berubah menjadi bening. Teksturnya juga akan menjadi lebih kenyal.

Biasanya, paluon disajikan bersama makanan berkuah dan dinikmati sebagai pengganti nasi. Salah satu keunikan paluon adalah cara makannya yang tidak perlu dikunyah. Karena teksturnya lembut dan kenyal, paluon bisa langsung ditelan saat dimakan.

Harga Paluon berkisar Rp. 15.000,- dan mudah ditemukan dimana-mana.

5. Kopi Malinau

Terdapat 2 jenis kopi khas Malinau, yaitu Kopi Arabika dan Kopi Toraja. Masyarakat mengenal jenis kopi ini sebagai Kopi Hutan. Kopi Malinau

4. Paluon/Ilui

Paluon is a typical Malinau food made from Dayak sago oes. However, nowadays sago are becoming increasingly rare. So, many paluons

are made from cassava as an alternative to sago yams.

To make paluons, starch is taken from the sago/cassava and a little cold water is added. Then stirred with boiling water quickly. So, the sweet potato that was originally white will turn clear. The texture will also become more chewy.

Usually, paluon is served with soupy food and enjoyed as a substitute for rice. One of the uniqueness of paluon is the way it is eaten that does not need to be chewed. Because of its soft and chewy texture, paluon can be swallowed immediately.

The price of Paluon is around Rp. 15,000,- and is easy to find

5. Malinau Coffee

There are 2 types of Malinau coffee, namely Arabica Coffee and Toraja Coffee. The community knows this type of coffee as Forest Coffee.

termasuk jenis robusta dengan cita rasa yang menarik dengan tingkat kemanisan yang tinggi serta ada rasa caramel, coklat, pandan dan sensasi manus buah semangka. Kopi ini memiliki warna hitam pekat dan tekstur kental. Namun tidak seperti kopi jenis lainnya, Kopi Malinau tidak memiliki aroma khas.

Malinau coffee is a type of robusta with an interesting taste with a high level of sweetness and there are caramel, chocolate, pandan and watermelon manus flavors. This coffee has a deep black color and a thick texture. But unlike other types of coffee, Malinau Coffee does not have a distinctive aroma.



Kopi Malinau ini dijual dengan harga mulai dari Rp. 18.000,-

Malinau coffee is sold at prices starting from Rp. 18,000,-

6. Sayur Tahai

Banyak yang tidak mengetahui kalau sayur tahai juga salah satu makanan khas Malinau. Tahai sendiri sebenarnya merupakan salah satu jenis ikan air tawar yang hidup di sungai. Daging ikan tahai tebal dan gurih dengan kulit berwarna merah.

6. Tahai Vegetable

Many people do not know that tahai vegetable is also one of Malinau's specialties. Tahai itself is actually a type of freshwater fish that lives in rivers. The flesh of tahai fish is thick and savory with red skin.

Untuk membuat sayur tahai, ikan tahai direbus bersama bumbu-bumbu khusus. Yaitu bawang merah, bawang putih, kunyit, jahe, cabai, daun salam, dan garam krayan. Garam krayan adalah garam asli yang berasal dari air

To make tahai vegetables, tahai fish is boiled with special spices. Namely onions, garlic, turmeric, ginger, chili, bay leaves, and krayan salt. Krayan salt is the original salt that comes from the original well water



sumur asli di daerah Krayan. Rasanya lebih tajam dan aromatik dari garam biasa. Sehingga sayur tahai yang dihasilkan juga lebih lezat dan menggugah selera.



in the Krayan area. The taste is sharper and more aromatic than regular salt. So that tahai vegetables produced are also more delicious and appetizing.

Sayur ini harganya cukup murah sekitar Rp. 15.000,-/porsi

This vegetable is quite cheap around Rp. 15,000,-/serving.

7. Nasi Udang

Meskipun sederhana, nasi udang khas Malinau memiliki cita rasa dan kelezatan tersendiri. Makanan khas Malinau satu ini adalah salah satu kuliner andalan masyarakat di Malinau.

7. Shrimp Rice

Although simple, Malinau's typical shrimp rice has its own taste and deliciousness. This Malinau specialty food is one of popular culinary of the community in Malinau.

Keunggulan rasa nasi udang Malinau karena dibuat dari bahan yang berasal dari sungai-sungai di sekitar Malinau yang masih terawat. Sehingga udang yang dihasilkan juga lebih segar dan enak. Udang segar yang diambil dari sungai ini kemudian digoreng dan disajikan bersama nasi hangat dan sambal pedas.

The superiority of the taste of Malinau shrimp rice is because it is made from ingredients that come from the rivers around Malinau that are still well maintained. So that the shrimp produced is also fresher and tastier. Fresh shrimp taken from this river are then fried and served with warm rice and spicy chili sauce.

Nasi udang ini dijual dengan harga yang relatif murah, sekitar Rp. 25.000,- per porsi dan gampang ditemukan di hampir semua restoran/ rumah makan di Malinau.



This shrimp rice is sold at a relatively cheap price, around Rp. 25,000 per serving and is easy to find in almost all restaurants/eateries in Malinau.

8. Luba Laya

Sekilas, luba laya ini memang terlihat seperti lontong. Tapi, kalau diperhatikan lagi, keduanya sama sekali berbeda. Luba laya atau dalam Bahasa lokal artinya nasi lembek adalah makanan yang dibuat dari beras Adan. Beras ini hanya bisa tumbuh di daerah Krayan.

Cara membuatnya, beras Adan diolah dan dibungkus menggunakan daun itip atau daun pisang. Perpaduan beras Adan dan daun pembungkusnya menghasilkan aroma wangi yang menggugah selera. Tekstur luba laya yang lembek sangat pas dinikmati selagi panas atau hangat. Nasi luba laya ini dapat dinikmati dengan harga sekitar Rp. 10.000,- saja.

9. Emping/Ubek

Emping / Ubek merupakan makanan tradisional suku dayak yang terbuat dari padi ketan muda yang di sangrai hingga kering/ garing kulit padinya kemudian di giling atau di tumbuk menggunakan lesung. Setelah bersih dari kulit padi kemudian di campur bersama kepala parut dan diberi gula. Biasanya Emping/Ubek ini dapat dinikmati pada saat pesta Emping/Ubek sekali dalam setahun.



8. Luba Laya

At first glance, this luba laya looks like rice cakes. But, if you look at it again, the two are completely different. Luba laya or in the local language means soft rice is a food made from Adan rice. This rice can only grow in the Krayan area.

To make this food, Adan rice is processed and wrapped using itip leaves or banana leaves. The combination of Adan rice and its wrapping leaves produces an appetizing aroma. The soft texture of luba laya is perfect to enjoy while it is hot or warm. This luba laya rice can be enjoyed at a price of around Rp. 10,000 only.

9. Emping/Ubek

Emping/ Ubek is a traditional food of Dayak tribe, made from roasted young ketan rice until dry. The rice is then gilled using lesung. After the rice has been cleaned from its shell, then the rice is mixed with grated coconut, added with sugar. Usually this Emping/Ubek can be found during Emping/Ubek fiesta held once every year.



WISATA KERAJINAN (SOUVENIR)



Salah satu syarat agar suatu objek wisata bisa menjadi tujuan wisata yang baik adalah tersedianya unsur What to Buy. Salah satunya adalah souvenir.

Di Kota Malinau terdapat banyak produk kerajinan yang dijual melalui gerai yang disediakan masyarakat, antara lain berupa batik khas Malinau (motif Dayak Kenyah, Lundayeh, Tidung, Berusu, dll), topi tani, manik-manik, gelang, anting-anting, udeng, baju kaos Kalimantan, sarung Samarinda, keranjang rotan/anyaman, parang/mandau, ramuan tradisional, tas-tas manik, tas rotan, tas hp, dan anjat.

CRAFT TOURISM (SOUVENIR)



One of the requirements for a tourist attraction to become a good tourist destination is the availability of What to Buy element. One of them is souvenir.

In Malinau City, there are many handicraft products sold through outlets provided by the community, including specific Malinau batik (Dayak Kenyah, Lundayeh, Tidung, Berusu, etc.), farmer hats, beads, bracelets, earrings, udeng, Kalimantan t-shirts, Samarinda sarongs, rattan/woven baskets, machetes/mandau, traditional herbs, bead bags, rattan bags, cellphone bags, and anjat.





Fasilitas Pendukung Kegiatan Pariwisata

Supporting Facilities for Tourism Activities



Hotel dan Fasilitas Akomodasi

Hingga saat ini telah tersedia 13 fasilitas akomodasi baik berupa hotel, Losmen, dan penginapan lainnya di Kecamatan Malinau Kota dengan kapasitas 262 kamar. Hotel dan penginapan tersebut memiliki fasilitas yang memadai untuk para wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Malinau.

Selain itu juga terdapat fasilitas akomodasi berupa homestay yang tersebar di beberapa Desa Wisata antara lain di Desa Wisata Setulang (23 homestay), Desa Wisata Pulau Sapi (11 homestay), dan di Desa Wisata Long Loreh (3 Homestay). Sebagian besar homestay tersebut dikelola secara perorangan.

Hotels and Accommodation Facilities

To date, there are 13 accommodation facilities in the form of hotels, inns, and other inns in Malinau Kota Sub-district with a capacity of 262 rooms. These hotels and inns have adequate facilities for tourists visiting Malinau Regency.

In addition, there are also accommodation facilities in the form of homestays spread across several tourist villages, including Setulang Tourism Village (23 homestays), Sapi Island Tourism Village (11 homestays), and Long Loreh Tourism Village (3 homestays). Most of these homestays are managed by individuals.



Rumah Makan/Restoran



Hingga saat ini terdapat kurang lebih 233 Rumah Makan/Restoran yang tersebar di berbagai wilayah di Kabupaten Malinau. Sebagian besar rumah makan/tersebut terkonsentrasi di objek-objek wisata yang ada di Kabupaten Malinau dan menyediakan beragam menu baik menu lokal maupun menu makanan nusantara, bahkan menu internasional.

Eateries/Restaurants

To date there are approximately 233



restaurants spread across various areas in Malinau Regency. Most of these restaurants are concentrated in tourist attractions in Malinau Regency and provide a variety of menus, both local and archipelago food menus, and even international menus.

Biro Perjalanan Wisata/Agen Travel

Biro perjalanan wisata yang melayani hingga saat ini masih banyak dilayani oleh agen perjalanan wisata yang berada di Kota Tarakan dan di Kota Samarinda, sehingga peluang pengembangan industry perjalanan wisata di Kabupaten Malinau masih terbuka lebar.

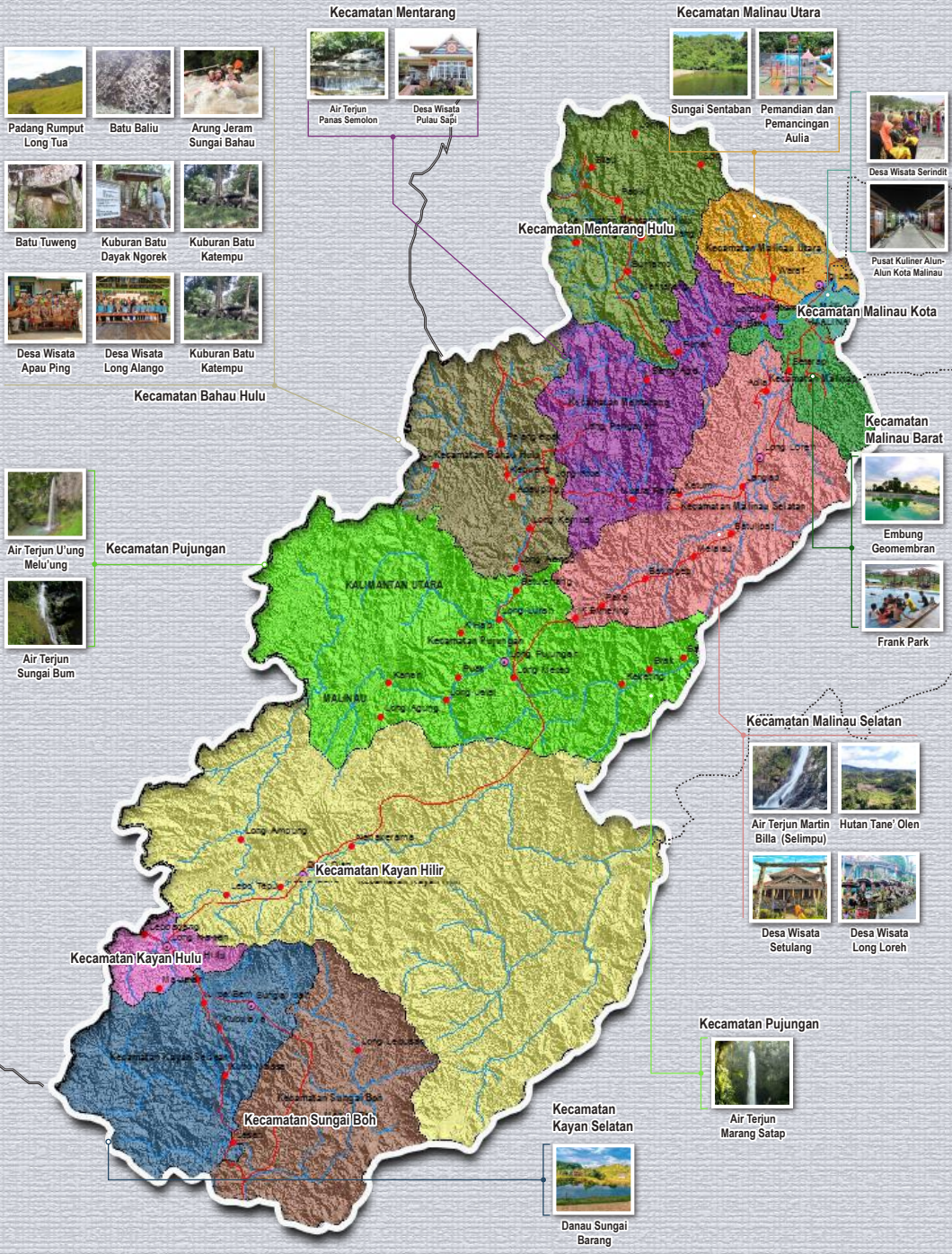
Travel Agencies

Travel agencies in Tarakan City and Samarinda City still serve many travelers up until at present. Hence opportunities for the development of the travel industry in Malinau Regency are still wide open.



PETA WISATA KABUPATEN MALINAU

Map of Tourism Malinau Regency



Kecamatan Mentarang

Kecamatan Malinau Utara



Padang Rumpit Long Tua Batu Bali Arung Jeram Sungai Bahau



Air Terjun Panas Semolon Desa Wisata Pulau Sapi



Sungai Sentaban Pemadangan dan Pemancingan Aulia



Batu Tuweng Kuburan Batu Dayak Ngorek Kuburan Batu Katempu



Desa Wisata Apau Ping Desa Wisata Long Alango Kuburan Batu Katempu



Desa Wisata Serindit



Pusat Kuliner Alun-Alun Kota Malinau

Kecamatan Bahau Hulu

Kecamatan Mentarang Hulu

Kecamatan Malinau Utara

Kecamatan Malinau Kota



Air Terjun U'ung Melu'ung

Kecamatan Pujungan



Air Terjun Sungai Bum



Embung Geomembran



Frank Park

Kecamatan Malinau Selatan



Air Terjun Martin Billa (Selimpu)



Hutan Tane' Olen



Desa Wisata Setulang



Desa Wisata Long Loreh

Kecamatan Kayan Hilir

Kecamatan Kayan Hulu

Kecamatan Pujungan



Air Terjun Marang Satap

Kecamatan Kayan Selatan



Danau Sungai Barang

Kecamatan Sungai Boh